

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN SANTRI PONDOK  
PESANTREN DARUL HUDA MAYAK  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



disusun oleh:

**HISYAM RIZA AZIZI**  
NIM 206190033

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Azizi, Hisyam Riza, 2023.** *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran Santri**

Pendidikan pesantren disebutkan setidaknya pesantren memiliki sarana dan prasarana yang terdiri atas, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium. Akan tetapi, dalam mengembangkan mutu pembelajaran terutama di pesantren, banyak masalah yang dihadapinya, salah satu masalah yang ada meliputi sarana dan prasarana yang belum memadai untuk para santri, serta kekurangan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam menjalankan tugasnya pada bagian sarana dan prasarana yang dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran di pesantren. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang mana mengalami bertambahnya jumlah santri di setiap tahunnya, sehingga tidak menutup kemungkinan kurangnya kelengkapan berupa sarana dan prasarana dalam memenuhi fasilitas santri.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri, 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri, 3) Implikasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, menampilkan data, dan kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi: identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang akan diadakan, menganalisis kebutuhannya, menginventarisasi barang yang ada. Pengadaan barang yang akan diadakan haruslah membuat proposal yang kemudian diajukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Darul Huda Mayak. Kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengurus Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu dengan mendistribusikannya. Bidang sarana dan prasarana juga melakukan pengecekan terkait sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. 3) Indikator peningkatan mutu pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi hasil akhir yang bisa dilihat dari prestasi akademik dan nonakademik santri, hasil langsung yang dapat diketahui melalui tes secara lisan maupun tertulis, proses pendidikan yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai mestinya dan dengan semaksimalnya, instrumen input yakni para pengajar atau ustaz yang menguasai materi bahan ajar, RAW input dan lingkungan yang mana hal ini lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar santri.

P O N O R O G O

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hisyam Riza Azizi  
NIM : 206190033  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 8 September 2023

Pembimbing

  
Wabid Hafivanto, M.Pd.I.  
NIDN 2011058901

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
  
Dr. Athok Fuzdi, M.Pd.I.

NIP 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hisyam Riza Azizi  
NIM : 206190033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 15 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 September 2023

Ponorogo, 19 September 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyani-grum, M.Pd.

Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hisyam Riza Azizi

NIM : 206190033

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 November 2023

Penulis



Hisyam Riza Azizi

NIM. 206190033

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hisyam Riza Azizi  
NIM : 206190033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2023

Yang membuat pernyataan



Hisyam Riza Azizi


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori.....	16



1. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	16
a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan.....	16
b. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan.....	19
c. Perencanaan dan Pemanfaatan Manajemen Sarana dan Prasarana.....	22
2. Mutu Pembelajaran .....	39
a. Pengertian mutu pembelajaran .....	39
b. Indikator peningkatan mutu pembelajaran .....	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	49
C. Kerangka Pikir.....	54
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
C. Data dan Sumber Data.....	60

D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Analisis Data .....	67
F. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	70
G. Tahap Penelitian .....	72
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN</b>	
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	75
B. Paparan Data.....	92
C. Pembahasan .....	129
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>166</b>
A. Kesimpulan .....	166
B. Saran .....	169
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>172</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di segala aspek kehidupan adalah hal yang mutlak harus dilakukan dalam rangka menghadapi persaingan global. Dalam hal ini, pendidikan adalah pemegang peran yang sangat penting, sebab hasil pendidikan adalah penentu sumber daya manusia. Produk pendidikan yang unggul akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pula. Mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh banyak pihak, antara lain pemerintah, masyarakat, sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri.<sup>1</sup>

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang di dalamnya kental dengan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan

---

<sup>1</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggul* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 1.

kitab-kitab syariat lainnya. Dilihat dari perkembangannya, pondok pesantren mengalami kemajuan yang tidak hanya berorientasi pada pengajian agama atau kitab-kitab klasik, melainkan juga mencakup pengajian tentang ilmu-ilmu pengetahuan umum modern yang sudah diperkenalkan termasuk teknologi.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia, lembaga pendidikan ini secara insentif memberikan pendidikan agama islam kepada muridnya oleh para ustaz maupun kiai melalui beberapa metode pembelajaran yang khas di lingkungan pondok pesantren.<sup>2</sup> Karena itulah ketika orang menyebut kata pesantren yang terbayang adalah tempat di mana para santri belajar dan menuntut ilmu-ilmu keagamaan islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 1.

<sup>3</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Depok:

Dilihat dari pengertian sebelumnya, pesantren tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya yang memiliki standar untuk pendidikan. Pesantren juga memiliki penetapan standar, dalam penetapan standar yang ada pondok pesantren harus melihat situasi, kondisi dan keberadaan pondok pesantren. Hal ini dapat dilakukan dengan pemetaan pondok pesantren baik itu kinerja sumber daya manusia, kinerja layanan pondok pesantren, kinerja proses pembelajaran. Penetapan standar pondok pesantren yang telah ditetapkan berperan untuk meningkatkan kinerja dari pondok pesantren. Penetapan standar mutu dari pondok pesantren merupakan sesuatu yang fundamental dalam melakukan proses penjaminan mutu pada pondok pesantren. Implementasi strategi dari sistem manajemen mutu pada pondok pesantren harus sesuai dengan undang-undang

Nomer 18 Tahun 2019 tentang pondok pesantren. Sedangkan untuk membentuk mutu yang baik diperlukan proses pengendalian pada pondok pesantren dengan melakukan *need assesment* yang di mana penilaian tersebut yang merupakan penilaian dari harapan pelanggan pada proses layanan pendidikan pondok pesantren.<sup>4</sup>

Mutu pembelajaran yang baik membutuhkan beberapa instrumen pendukung, salah satunya yaitu dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tentulah cukup penting untuk menjamin atau sebuah gambaran eksistensial pesantren sebagai lembaga pendidikan yang terstruktur sebagaimana diamahkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan. Dalam hal itu,

---

<sup>4</sup> Siti Julaiha, dkk., *Kepemimpin dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 104.

pemenuhan terhadap sarana dan prasarana adalah suatu keharusan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan.

Regulasi pesantren 2019 beserta turunannya dalam menyongsong transformasi pendidikan pesantren menuju muadalah atau pendidikan diniyah formal memuat di dalamnya hal-hal yang sifatnya teknis, satu diantaranya ialah tentang sarana dan prasarana pesantren. Dalam pasal 25 dan 48 PMA No. 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren disebutkan setidaknya pesantren memiliki sarana dan prasarana yang terdiri atas, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.<sup>5</sup>

Akan tetapi, dalam mengembangkan mutu pembelajaran terutama di pesantren, banyak masalah yang dihadapinya, salah satu masalah yang ada meliputi

---

<sup>5</sup> Muhammad Ikbal, *Pergumulan Sistem Pesantren: Transformasi Menuju Identitas Baru* (Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021), 127.

sarana dan prasarana yang belum memadai untuk para santri, serta kekurangan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam menjalankan tugasnya pada bagian sarana dan prasarana yang dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran di pesantren. Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam proses pengelolaannya mulai dari pengadaan sampai penghapusan, sehingga dapat menghambat proses pembelajarannya.

Begitu juga dengan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Ponorogo, di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terdapat sebuah keorganisasian yang bertugas mengurus segala kepentingan yang ada pada lembaga tersebut, mulai dari yang tertinggi sampai yang



terendah. Jabatan tertinggi adalah pengasuh Pondok Pesantren yang kemudian disusul oleh pemimpin pesantren (Lurah) dan disusul oleh bawahannya.<sup>6</sup> Dalam proses pendidikan, sebuah layanan profesional sangat diperlukan berkaitan dengan pelayanan-pelayanan yang baik, tidak terkecuali pelayanan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan untuk menunjang kinerja pendidik (guru atau ustaz) dalam lembaga pendidikan (sekolah dan pesantren) untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>7</sup>

Dari data panitia penerimaan santri baru 2023, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan jumlah santri sekitar 6300an santri, maka tidak menutup

---

<sup>6</sup> Malikatur Rofiah, *Peran Pembimbing Kamar dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo* Mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, Skripsi Tahun 2019.

<sup>7</sup> Moh. Zaiful Rosyid. dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 66.

kemungkinan untuk kebutuhan yang meliputi sarana dan prasarana dalam pembelajaran tentu tidak sedikit jumlahnya, di samping itu sarana dan prasarana dalam pembelajaran setidaknya juga harus diatur sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.<sup>8</sup> Pondok Pesantren Darul Huda Mayak unggul dalam hal fasilitas maupun prestasi yang diraih oleh para santri.<sup>9</sup> Dikarenakan, fasilitas yang telah disediakan untuk pembelajaran yang sifatnya wajib maupun penunjang telah dimiliki dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk para santri. Bahkan fasilitas untuk olahraga pun juga demikian.<sup>10</sup> Dalam mengatur sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terdapat suatu kepengurusan berupa pengurus bidang sarana dan prasarana, bidang tersebut mengatur seluruh

---

<sup>8</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 08/D/24-03/2023

<sup>9</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 05/D/05-03/2023

<sup>10</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 06/D/04-03/2023

aspek yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka Peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah ditemukan pada identifikasi masalah di atas, maka Peneliti memfokuskan pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada pembahasan manajemen sarana dan prasarana yang berada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dalam meningkatkan mutu

pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran salah satunya perlu sarana dan prasarana yang baik dan mendukung, supaya kegiatan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo?
2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep manajemen sarana prasarana khususnya pada aspek pemanfaatan sarana prasarana di pondok pesantren.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi bidang sarana dan prasarana

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, masukan, evaluasi, dan sumbangan pemikiran bagi bidang sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan juga digunakan sebagai dasar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran santri.

#### b. Bagi pengurus pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas, dikarenakan telah mengetahui fungsi dari pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang telah Peneliti buat ini dan supaya dapat dipahami secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian yang kami ambil, Peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing dari bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini sebagai berikut.

Pada bab I terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara

keseluruhan. Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka dan telaah penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang membahas tentang pengertian, tujuan, perencanaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan.

Bab IV terkait dengan bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah



dilakukan berupa perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, dan implikasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Selanjutnya bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab IV, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan atau pencapaian tujuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

###### a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>1</sup>

Menurut Kasan, dikutip dari Ahmad Nurbadi, sarana adalah alat langsung untuk

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 2.

mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, meja, kursi, perpustakaan, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat terampil. Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan melalui optimalisasi dalam pengelolaannya.

Menurut Sobri, dikutip oleh Nurbaiti,

---

<sup>2</sup> Ahmad Nurbadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Universitas Negri Malang, 2014), 1.

manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran. Sedangkan Menurut Rohiat, dikutip oleh Nurbaiti, manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Menurut uraian tersebut di atas, dapat

---

<sup>3</sup> Nurbaiti, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4 (2015), 537.

disimpulkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengatur sarana dan prasarana agar berjalan dengan maksimal. Sedangkan unsur manajemen sarana dan prasarana pendidikan sendiri berupa merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan, dan penghapusan.

b. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Bafadal, tujuan manajemen sarana dan prasarana secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama,

sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien.

- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam kondisi siap pakai.<sup>4</sup>

Menurut Imron, dikutip oleh Nurbaiti, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara umum adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Manajemen sarana dan prasarana

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, 2.

<sup>5</sup> Nurbaiti, 537.

pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut.

- 1) Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet;
- 2) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan;
- 3) Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya

imajinasi peserta didik;

4) Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan;

5) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius, seperti musala atau masjid.<sup>6</sup>

c. Perencanaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana

1) Perencanaan sarana dan prasarana

Konsep teori perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori George R. Terry yang dikutip oleh Mustari bahwa perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses sosial yang

---

<sup>6</sup> Barnawi, M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 77.



kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengoordinasikan proses, menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendati pun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabadikan beberapa aspek lainnya.<sup>7</sup>

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kadang menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh

---

<sup>7</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 7.

karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.<sup>8</sup>

Perencanaan yang efektif ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut.

- a) Perencanaan hendaknya menentukan tujuan atau sasaran yang berorientasi pada visi dan misi lembaga pendidikan.
- b) Adanya pihak yang merencanakan dan bertanggung jawab dalam perencanaan.
- c) Perencanaan menghasilkan struktur organisasi dan mekanisme pembagian tugas yang jelas.
- d) Proses penyusunan rencana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan

---

<sup>8</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 77-78.

mempunyai tahapan program jangka waktu tertentu (jangka pendek, menengah dan panjang). Perencanaan mengefektifkan sumber daya (sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya keuangan).<sup>9</sup>

Dalam merumuskan perencanaan terdiri melalui berbagai tahapan yang harus dilalui. Dalam hal ini tahapan dalam pembuatan perencanaan dijelaskan Idris sebagai berikut:.

a) Penetapan tujuan.

Suatu perencanaan tidak dapat dibuat tanpa ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, sebab perencanaan justru membuat pencapaian tujuan. Tujuan yang

---

<sup>9</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 49.

ditetapkan terutama adalah tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang di mana tujuan jangka pendek harus merupakan batu loncatan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

b) Pengumpulan data-data serta penetapan dugaan atau ramalan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka perlu dibuat suatu perencanaan dan dalam membuat perencanaan tersebut perlu dikumpulkan data-data yang diperlukan untuk membuat suatu perencanaan. Untuk itu diperlukan data-data antara lain tentang target yang ditetapkan pada periode sebelumnya, data pencapaian target yang diperoleh, kelemahan-kelemahan yang terjadi,

keunggulan-keunggulan yang dicapai dan sebagainya.

c) Menetapkan alternatif cara bertindak.

Dengan menetapkan alternatif berarti kita telah mengusahakan sedapat mungkin beberapa cara yang dapat ditempuh sehingga dapat memilah alternatif yang paling baik.

d) Mengadakan penilaian alternatif.

Alternatif yang telah ditetapkan tersebut akan kita adakan penilaian kepada masing-masing. Dengan penilaian tersebut akan diketahui kelemahan-kelemahan dan kebaikan-kebaikan dari masing-masing alternatif. Dalam melakukan penilaian ini haruslah bertindak secara objektif sehingga penilaian tersebut benar-benar merupakan

penilaian yang jujur.

e) Memilih alternatif.

Berdasarkan penilaian terhadap masing-masing alternatif tersebut maka dapat dipilih yang menurut penilaian yang paling tepat untuk mencapai tujuan. Tepat di sini adalah dalam arti dengan cara bagaimana perencanaan tersebut akan dicapai suatu tujuan dengan yang paling efisien. Dengan kata lain perencanaan yang dibuat tersebut adalah perencanaan yang efisien dan efektif.<sup>10</sup>

fungsi perencanaan (planning) identik dengan penyusunan strategi, serta arah dan tujuan dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rusydi Ananda, Banurea Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017), 10-12.

<sup>11</sup> Sri Winarsih, "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Cendekia*, Vol.

## 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe dan an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.<sup>12</sup> Pemanfaatan memiliki arti penggunaan ataupun proses, penggunaan merupakan kata yang sesuai dengan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses belajar dan mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

---

15, No. 1 (2017), 54.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 711.

Departemen pendidikan dan budaya mengemukakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Menurut pendapat Mohammad Nurul Huda dikutip dari Hafidz pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Manajemen Pendidikan*



Pemanfaatan sarana menurut Mustari bahwa harus mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, kesesuaian antar media yang digunakan, tersedianya sarana dan prasarana penunjang, dan karakteristik siswa.<sup>14</sup> Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses dalam pendayagunaan berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemanfaatan dari sarana dan prasarana pendidikan terdapat dua prinsip yang harus

---

*Islam*, Vol. 6, No. 2, (2018), 55.

<sup>14</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 22.

diperhatikan, seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal yaitu:

- a) Prinsip efektivitas, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus ditunjukkan untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan yang baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Prinsip efisien, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehingga secara sarana dan prasarana yang ada tidak cepat rusak, habis, maupun hilang.<sup>15</sup>

Pemanfaatan sarana dan prasarana perlu adanya pemeliharaan barang, dikarenakan terdapat hal-hal khusus yang harus dilakukan oleh pihak khusus pula agar

---

<sup>15</sup> Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. 42.

barang yang akan digunakan selalu siap dan dapat menjadikan barang yang dimiliki bisa awet.<sup>16</sup>

Pemanfaatan sarana dan prasarana hubungannya secara langsung dalam proses pembelajaran bahwa untuk sarana terdiri dari tiga bagian, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pelajaran. Sebagaimana menurut Barnawi menyatakan bahwa:

a) Alat Pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya: buku, alat tulis, dan alat praktik. Idealnya alat pelajaran yang tersedia adalah buku paket, alat tulis berupa spidol, whiteboard, penghapus, dan

---

<sup>16</sup> Rindi Livia, "Pemeliharaan dan Penggunaan Sarana Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MI Ma'arif Jenangan Ponorogo", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021), 126.

penggaris.

b) Alat Peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pelajaran, dapat berupa benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

c) Media Pelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Pengaturan Penggunaan Sarana

Pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

---

<sup>17</sup> Agung Sio Kholik, dkk, "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Nggunggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2019), 2.

- a) Banyaknya sarana pendidikan untuk tiap-tiap macam.
- b) Banyaknya kelas masing-masing tingkat.
- c) Banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelas.
- d) Banyaknya ruang atau kelas yang ada.
- e) Banyaknya guru atau karyawan yang terlibat dalam penggunaan sarana pendidikan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas pengaturan penggunaan sarana pendidikan dapat diatur sebagai berikut.

- a) Sarana pendidikan untuk kelas tertentu.

Apabila jumlah alat yang tersedia terbatas, padahal yang membutuhkan lebih dari satu kelas, maka alat-alat tersebut terpaksa digunakan bersama-sama secara bergantian. Dengan pengaturan

penggunaan yaitu:

1) Alat pelajaran yang dipindahkan ke kelas yang membutuhkan, secara bergantian.

2) Alat pelajaran tersebut disimpan di suatu ruangan dan guru mengajak siswa mendatangi ruangan itu (sistem laboratorium).

b) Sarana pendidikan untuk beberapa kelas.

Jika alat yang tersedia mencukupi banyaknya kelas, maka sebaiknya alat-alat disimpan di kelas agar mempermudah penggunaan.<sup>18</sup> Sarana pendidikan

memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya

---

<sup>18</sup> Sulis Rahmawati, Badrus Suryadi, *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 121.

keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Dalam hal pemanfaatan sarana menurut Nur Fatmawati dikutip dari Mustari bahwa harus mempertimbangkan hal berikut.

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- 4) Karakteristik siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nur Fatmawati, dkk, “Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (2019), 119.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran juga bisa langsung secara tepat dan daya guna sehingga efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dan para guru dituntut untuk lebih mengenal berbagai macam jenis media pembelajaran serta dapat digunakan secara benar dan memiliki ketepatan waktu yang disesuaikan dengan media yang digunakan.<sup>20</sup> Sarana dan prasarana pembelajaran yang baik yaitu sarana dan prasarana yang selalu siap jika akan dipergunakan, sarana dan prasarana tersebut harus diperhatikan secara benar agar kondisi sarana dan prasarana tetap terjaga dan dapat

---

<sup>20</sup> Ahmad Anwar Husen, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan" (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), 39.



digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>21</sup>

## 2. Mutu Pembelajaran

### a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut Zahroh, dikutip dari Rahmad Syah Putra, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan adalah kemampuan di mana lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara seoptimal mungkin.<sup>22</sup> Edward Sallis, dikutip oleh Nirva Diana, mengatakan bahwa mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan

---

<sup>21</sup> Rosi Tiurnida Maryance, *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 39.

<sup>22</sup> Rahmad Syah Putra, Murniati, Bahrin, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, (2017), 162.

dan melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan.<sup>23</sup>

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar. Berbicara tentang mutu pembelajaran berarti bahwa bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini sudah berjalan dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mujiono dikutip oleh Dirman dan Cici Juarsih pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>24</sup>

Dari definisi di atas mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sudah

---

<sup>23</sup> Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 81.

<sup>24</sup> Dirman, Cici Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014 ), 7.

direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merangkai apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik atau siswa, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai apa yang diinginkan. Karena dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu saja, namun terdapat nilai-nilai penting di dalam pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, mutu pembelajaran sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk memajukan sekolah bahkan peserta didik pula.

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu strategi normatif dan strategi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditemukan berdasarkan pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu

pembelajaran merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditemukan berdasarkan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.<sup>25</sup>

Mutu pembelajaran oleh Teguh Triwiyanto dikutip dari Soetopo, dikatakan memiliki beberapa komponen yang memperoleh tekanan tertinggi dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup pembuatan keputusan, pengelolaan, lembaga, program, proses, pembelajaran, monitoring, dan

---

<sup>25</sup> Fathul Arifin Toatubun, Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2018), 102.

evaluasi. Mutu manajemen kurikulum dan pembelajaran memperlihatkan keterkaitan kurikulum dan pembelajaran sebagai salah satu komponen manajemen pendidikan dengan standar nasional pendidikan.<sup>26</sup>

b. Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus direncanakan dan dilaksanakan secara bersama-sama oleh tenaga pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas atau mutu dari kegiatan pembelajaran tersebut secara berkelanjutan dengan harapan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, dan akhirnya akan memberikan nilai tambah berupa kualitas lulusan

---

<sup>26</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 8.

dari suatu institusi pendidikan.<sup>27</sup>

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidikan adalah:

- 1) Hasil akhir pendidikan. Hasil akhir pendidikan yang dimaksud yaitu bukan hanya nilai angka yang didapatkan siswa, tetapi juga harus seberapa jauh siswa tersebut dapat menerapkan tentang pelajaran yang didapatkan selama belajar di lembaga pendidikan.
- 2) Hasil langsung yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan. Hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misalnya tes tertulis, daftar cek,

---

<sup>27</sup> Hardi Tambunan, dkk, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 153.

anekdot, skala rating, dan skala sikap.

3) Proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan.

4) Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* siswa. Alat interaksi dengan *raw input* yakni peserta didik, seperti guru yang harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta keadaan yang berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai ajar dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar

maupun materi ajar, membangun kenerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa, bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Kemudian sarana dan prasarana belajar harus tersedia dalam kondisi layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan alat peraga sesuai dengan kebutuhan, media belajar disiapkan sesuai kebutuhan. Biaya pendidikan dengan sumber dana, *budgeting*, kontrol dengan pembukuan yang jelas. Kurikulum yang memuat pokok-pokok materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, realistik, sesuai dengan fenomena kehidupan yang sedang dihadapi. Tidak kalah penting metode mengajar pun harus dipilih secara variatif, disesuaikan dengan keadaan, artinya guru harus menguasai



berbagai metode.

5) *Raw input* dan lingkungan. *Raw input* dan lingkungan, yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.<sup>28</sup>

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu akan melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasana, dan dapat menciptakan suasana yang kondusif. Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan yang dipakai sebagai tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga

---

<sup>28</sup> Arbagi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 92.

pendidikan, proses pendidikan, instrumen input yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa), dan *raw input* dan lingkungan.<sup>29</sup> Salah satu faktor pemegang peran penting dalam kesuksesan tujuan organisasi yaitu dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya kualitas SDM sangat memungkinkan sekali dalam menggerakkan atau mengelola suatu perusahaan atau organisasi dengan efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar yang dipertimbangkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, metodologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah

---

<sup>29</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, 336..

<sup>30</sup> Muhammad Ainurrahman Wahid dan Muhammad Thoyib, "Manajemen sumber daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di MA Darul Huda Ponorogo Pada Masa Pandemi covid-19", *Edumanajerial*, Vol. 1, No. 1 (2022), 22.

dukungan administrasi, sarana prasarana, dan penciptaan suasana yang kondusif. Semua input tersebut saling berkaitan dengan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat dari pembahasan penelitian yang akan Peneliti teliti, maka Peneliti melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang serupa dengan judul yang akan dibahas Peneliti yang telah dilaksanakan oleh Peneliti terdahulu diantaranya:

1. **Pertama**, Skripsi saudara Anky Sekti Setiwan tarbiyah/MPI Tahun 2019 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *“Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Pondok Pesantren Terpadu*

*Usuludin Blambangan Penengahan Lampung Selatan*".<sup>31</sup> Di mana dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di MA Pondok Pesantren Terpadu Usuludin Blambangan Penengahan Lampung Selatan, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a) perencanaan dari analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, b) pengadaan dari sarana dan prasarana dengan menggunakan 80% dana dari pihak komite, dan 20% dari pihak pemerintahan. c) penyaluran yang berupa penyusunan alokasi, pengiriman, dan penyaluran. d) inventaris yang dilakukan dengan pencatatan di buku inventaris TU. e) pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki. f) penyimpanan dari barang-barang yang telah didistribusikan ke

---

<sup>31</sup> Anky Sekti Setiawan, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Pondok Pesantren Terpadu Usuluddin Blambangan Penengahan Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 87.

beberapa bagian. g) penghapusan yang bertujuan untuk menghapus nama barang dari kepemilikan yang sudah tidak dapat digunakan lagi.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara Peneliti terdahulu tersebut dengan penelitian yang Peneliti lakukan, diantaranya yaitu *Pertama*, dari segi penelitian terdapat perbedaan penelitian memfokuskan pada implementasi manajemen sarana dan prasarana saja sedangkan Peneliti juga menekankan pada mutu daripada pembelajaran yang dilakukan, dan jika pada penelitian tersebut berfokus pada Madrasah Aliyah, sedangkan di dalam penelitian Peneliti ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana terkhusus di pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, bukan hanya di madrasah atau sekolah formal. *Kedua*, dari segi persamaan sama-

sama membahas tentang manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesanren.

2. **Kedua**, Skripsi saudara Risno tarbiyah/MPI tahun 2015 dari IAIN Purwokerto dengan judul *“Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren al-Qur’an al-Amiin Pabuwaran Purwokerto Utara Banyumas”*.<sup>32</sup> Sedikit berbeda dengan skripsi yang pertama dari hasil penelitian dini dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren al Qur’an al Amiin Pabuwaran Purwokerto Utara yaitu hanya terdiri dari 6 kegiatan, tetapi lebih banyak dari pada penelitian yang pertama. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantran al Qur’an al Amiin Pabuwaran Purwokerto Utara yang mana kegiatan

---

<sup>32</sup> Risno, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantran al-Qur’an al-Amiin Pabuwaran Purwokerto Utara Banyumas” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2015), 87.

tersebut meliputi, perencanaan dan analisis dari kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, inventaris dan penghapusan, serta pengawasan.

Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian Peneliti, yaitu *pertama*, dari perbedaan Peneliti dengan penelitian tersebut yaitu, jika dalam skripsi saudara Risno memfokuskan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren *al Qur'an al Amiin Pabuwaran Purwokerto Utara Banyumas*, tetapi dalam penelitian kali ini Peneliti memfokuskan dari tata kelola manajemen sarana dan prasarana yang meliputi sarana fisik dan nonfisik serta prasarana dalam pendidikan. *Kedua*, sedangkan dalam kesamaanya penelitian penulis dengan penelitian

tersebut yaitu sama membahas manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan pada tujuan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Dalam menyusun kerangka pikir ini sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau terkait. Agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, kerangka pikir harus disusun secara logis dan sistematis.

Sugiyono mencoba menjelaskan tentang kerangka pikir dengan mengutip dari Uma Sekaran dengan menuliskan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan



dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>33</sup> Pada penyusunan kerangka pikir, biasanya Peneliti menyusunnya dalam 2 (dua) bentuk, yakni bentuk uraian dan bentuk bagan, namun hal tersebut tidak mutlak harus dilakukan, yang penting adalah bagian kerangka pikir harus ada baik hanya dalam bentuk uraian atau cukup dengan bentuk bagan saja agar lebih memudahkan.<sup>34</sup>

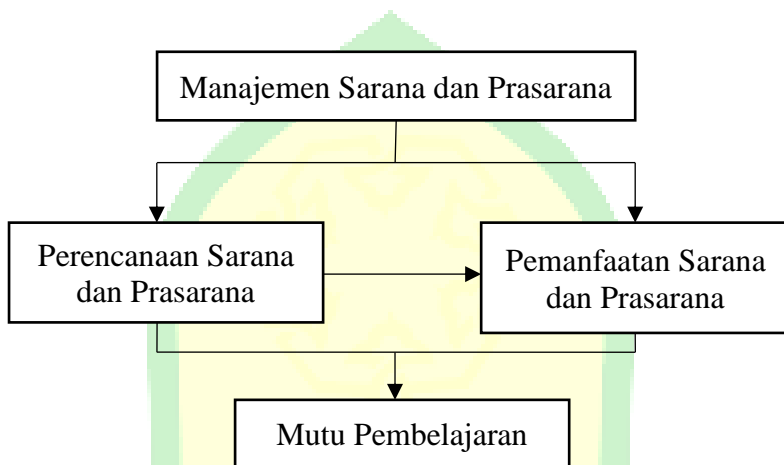
Untuk memudahkan pemahaman pembaca maka sekiranya terdapat kerangka pikir tentang penulisan hasil penelitian ini, yang mana merupakan landasan Peneliti untuk mengumpulkan data penelitian guna menjawab dari rumusan masalah, serta untuk memudahkan tentang konsep dan pemahaman manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri

---

<sup>33</sup> Abd. Rohman Rohim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 44.

<sup>34</sup> Kadarudin, *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum* (Semarang: Formaci, 2021), 243.

di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

Dari kerangka pikir tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembahasan ini meliputi perencanaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan mutu pembelajaran. Perencanaan dan pemanfaatan sangat berkaitan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik individu secara mendalam, maka jenis penelitian lapangan yang digunakan termasuk dalam kelompok studi kasus.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dihasilkan dari data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau lisan. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah atau langsung kepada sumber data dengan bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan

---

<sup>1</sup> Farida Nugriani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 82.

pada angka akan tetapi lebih menekankan pada produk. Peneliti melakukan analisis secara induktif dan menekankan pada suatu makna.<sup>2</sup>

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, artinya data tersebut dapat diolah menjadi sebuah kata. Penelitian kualitatif juga dapat menggali mengapa dan bagaimana suatu situasi, bukan hanya apa, dimana, kapan. Penelitian kualitatif juga bisa mengeksplorasi sumbernya secara mendalam. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian kualitatiflah yang paling cocok untuk penelitian ini. Adapun masalah yang akan diteliti ialah tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 9-10.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Jl. Ir. H. Juanda No.38 Mayak, Tonatan, Ponorogo. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena Peneliti merasa Pondok pesantren Darul Huda Mayak memiliki beberapa kelebihan dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Berawal dari diskusi ringan dengan beberapa pengurus sarana dan prasarana pondok yang membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dari para pengurus mengeluhkan untuk perawatan sarana dan prasarana yang ada tidak bisa awet sesuai kegunaan pada umumnya, dikarenakan para santri belum sepenuhnya memiliki rasa merawat bersama pada sarana yang telah disediakan, sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk waktu dari penelitian ini yaitu dimulai pada bulan Desember sampai bulan Februari. Pada bulan Desember Peneliti mengawalinya dengan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan lokasi, maupun keadaan sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian. Selanjutnya disusul dengan wawancara dari beberapa informan yang meliputi pengurus pondok, koordinator sarana dan prasarana, dan ustaz atau tim pengajar.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan fakta, informasi, atau keterangan.<sup>3</sup> Untuk lebih mempermudah penelitian ini, Peneliti berusaha menggali dan mengumpulkan data-data sebagai berikut;

1. Data-data tentang perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: ar- Ruzz Media, 2012), 64.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

2. Data-data tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.
3. Data-data tentang implikasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Sedangkan sumber data adalah tempat di mana Peneliti dapat memperoleh suatu data atau informasi.<sup>4</sup> Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer atau data tangan pertama merupakan sumber data pokok yang dikumpulkan langsung oleh Peneliti dari objek penelitian tersebut. Adapun sumber data sekunder merupakan tangan kedua dari data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh Peneliti dari subjek

---

<sup>4</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 2005),

penelitiannya.<sup>5</sup>

Untuk mendapatkan data tentang manajemen sarana dan prasarana digunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer:

Data informan yaitu para pihak yang terkait langsung. Maka Peneliti melakukan wawancara kepada ustaz Toyib Ilham Addullah selaku koordinator bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

2. Sumber data sekunder:

Sumber data sekunder diperoleh dari data-data hasil penelitian, tulisan-tulisan yang ada berupa buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Dengan sumber tersebut data yang diperoleh diupayakan

---

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.



lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah dalam mengumpulkan, memperoleh dan menganalisis data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah proses Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>6</sup> Pada observasi ini teknik yang digunakan adalah teknik partisipan. Dengan metode

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 135.

ini juga Peneliti bisa menyelidiki secara langsung terkait objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan ketika dari bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melakukan perencanaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Observasi juga dilakukan Peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung terkait informasi dan keterangan-keterangan yang ingin diperoleh.<sup>7</sup>

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara secara mendalam untuk memperoleh data

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308-309.

secara spesifik, adapun teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan antara lain:

- a. Lurah pondok, untuk mendapatkan informasi seputar Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.
  - b. Koordinator bidang sarana dan prasarana, untuk mendapatkan informasi tentang metode apa saja yang dilakukan dalam pengecekan dan perawatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
  - c. Pembimbing bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.
  - d. Dari beberapa ustaz atau tim pengajar untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran di kelas.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau

menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>8</sup> Selain itu juga untuk mengumpulkan data dari sumber *noninstant*, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Dalam pengumpulan data, Peneliti memerlukan adanya dokumentasi seperti halnya beberapa data sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, struktur organisasi, jumlah fasilitas, dan santri. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan. Dokumentasi dalam hal ini tentunya berupa data-data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tentang perencanaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam meningkatkan mutu

---

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 326.

pembelajaran santri sepertihalnya dokumentasi terkait kondisi dan kegiatan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.

## E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dilakukan secara interaktif dan juga berlangsung secara terus-menerus sehingga tuntas. Setelah pengumpulan data, Peneliti melakukan analisis untuk mencapai rumusan penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jhony Saldana yang meliputi tiga langkah: data *condensation*, data *display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.<sup>9</sup>

### 1. Data Condensation

---

<sup>9</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Jhony Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* Edition 3. (USA: Sage Publications, 2014), 12-14.

Langkah pertama dalam menganalisis data kualitatif melibatkan kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk

selanjutnya dilakukan verifikasi.

## 2. Data Display

Langkah kedua adalah menampilkan data. Tampilan adalah kumpulan informasi terorganisasi dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam proses mereduksi dan menampilkan data didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan seperangkat informasi yang terstruktur dan kemungkinan penarikan kesimpulan, karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Setelah menampilkan data, ditarik kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal

pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apa yang dimaksud dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis dilanjutkan. Penarikan kesimpulan dimulai setelah data terkumpul dengan membuat kesimpulan sementara. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa keputusan tersebut dianalisis secara terus-menerus dan diverifikasi validitasnya untuk mendapatkan akhir yang sempurna.<sup>10</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi ini bersifat

---

<sup>10</sup> Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 72.



menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka Peneliti telah mengumpulkan data dengan sekaligus menguji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.<sup>11</sup>

Peneliti di sini memanfaatkan teknik triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data yang Peneliti temukan dan hasil wawancara Peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengonfirmasinya dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, serta hasil pengamatan Peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>12</sup>

Triangulasi yang Peneliti lakukan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut

---

<sup>11</sup> Sugiyono, 330.

<sup>12</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), 23.

dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggambarkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari lurah pondok, koordinator sarana dan prasarana, ustaz, dan santri.

### **G. Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh Peneliti ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: Peneliti memulai penelitian dengan menyusun rancangan, kemudian memilih lokasi penelitian yang ditetapkan dan direkomendasikan yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian, mengurus perizinan untuk kelancaran kegiatan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar terbuka penelitian di mana orang bisa berinteraksi baik secara terbuka maupun secara tertutup, kemudian memasuki lapangan dengan menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan adat, tata cara dan budaya latar penelitian, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini Peneliti melakukan

analisis dalam pengumpulan data dan kesimpulan.

4. Tahap yang terakhir yaitu Peneliti melakukan penulisan hasil laporan penelitian atau penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 213-28.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Pondok pesantren Darul Huda Mayak sejak awal berdiri sebenarnya dengan menggagas sebagai tempat pendidikan mempelajari ilmu pengetahuan keagamaan Islam yang dibimbing langsung oleh Kyai dan ustaz. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak berdiri pada tahun 1968 di bawah asuhan *al-Maghfurlah* KH. Hasyim Sholeh.

Pada waktu berdirinya, KH. Hasyim Sholeh menghadapi berbagai tantangan dari berbagai aspek termasuk salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar. Selama kurun waktu kurang lebih 13 tahun, beliau bekerja keras untuk mengatasi masalah tersebut.

Kemudian, pada tahun 1980-an upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh KH. Hasyim Sholeh telah membuahkan hasil, sehingga pondok pesantren mulai banyak mengalami kemajuan, baik dari segi fisik, kualitas dan kuantitas.

KH. Hasyim sholeh merupakan salah satu ulama' masyhur yang berada di Ponorogo, beliau benar-benar sangat mempertimbangkan tentang keberlangsungan berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda mayak untuk jangka panjang dalam menghadapi tantangan diakhir zaman seperti sekarang ini. Beliau pun juga mempertimbangkan pengelolaan sistem kepengurusan, dari pengalaman yang sudah ada bahwa pondok pesantren yang sudah dikenal oleh banyak orang tetapi tertinggal ketika pendiri atau pengasuhnya meninggal dunia. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak pada awal berdirinya

menerapkan sistem pengasuh secara turun temurun melalui garis keturunan ahli waris, tetapi dalam mengantisipasi kegagalan dari keberlangsungan pesantren sehingga menyebabkan tenggelam, pada tahun 1983 sistem pengelolaan ahli waris resmi dihapuskan dan digantikan dengan sistem yayasan. Untuk kelanjutan dari sistem kaderisasi pengasuh pondok tidak hanya diteruskan dari keluarga ahli waris, tetapi berdasarkan pilihan, kemauan dan kemampuan.

Bertolak dari sistem pengelolaan pesantren sudah berganti menjadi sistem yayasan, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mempunyai lembaga pendidikan diniyah yakni, Madrasah Miftahul Huda (MMH). Madrasah Miftahul Huda berdiri sejak tahun 1967, Madrasah Miftahul Huda berorientasi pada pondok pesantren salaf pada umumnya dengan

jenjang persiapan/ibtidaiyah menempuh waktu dua tahun, jenjang Tsanawiyah menempuh waktu tiga tahun pendidikan dan jenjang Aliyah menempuh waktu tiga tahun, sehingga terakumulasi jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda adalah delapan tahun pendidikan.

Melihat semakin besarnya tantangan perkembangan zaman, pada tahun 1999/2000 sampai sekarang jenjang pendidikan direduksi menjadi enam tahun pendidikan Ibtidaiyah sampai dengan Aliyah, menyesuaikan kurikulum yang baru, akan tetapi pendidikan dilanjutkan pada jenjang lanjutan yaitu program *takhasus* dengan jenjang menempuh waktu dua tahun.

Tidak hanya lembaga pendidikan diniyah saja, akan tetapi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak juga mendukung pendidikan formal yang menjadi salah



satu pendidikan keseimbangan tatangan zaman. Pada tahun 1989 dengan izin pemerintah melalui Departemen Agama Provinsi Jawa Timur berhasil mendirikan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda. Kemudian, antara Madrasah Diniyah dengan sekolah formal mempunyai keterkaitan antara keduanya, perubahan jenjang pendidikan diniyah menjadi enam tahun pada awal 2001. Hal ini menjadi bentuk strategi madrasah dalam menarik minat pada santri untuk dapat menyelesaikan pendidikan diniyah dan juga selesai tepat waktu dengan pendidikan sekolah formal, yakni Madrasah Tsanawiyah tiga tahun dan Madrasah Aliyah tiga tahun.<sup>1</sup>

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

---

<sup>1</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 02/D/05-03/2023

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52'' Bujur Timur 7 49' - 8 20'' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terletak dalam wilayah Kabupaten Ponorogo. Tepatnya berada di Jalan Ir. H. Juanda Nomor 38 Gg. VIMayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Dari Perincian lokasi yang dipaparkan, memiliki letak yang strategis berada tepat tidak jauh dengan kota Ponorogo sekitar 4,6 km. Adapun batasan-batasan wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Ronowijayan

Sebelah Selatan : Kelurahan Surodikraman

Sebelah Timur : Kelurahan Siman

Sebelah Barat : Kelurahan Bangun Sari

Sedangkan jalan yang mengelilingi Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sebagai bentuk akses menuju lokasi pondok, yakni:

Sebelah Utara : Jalan Menur Ronowijayan

Sebelah Selatan : Kantor Departemen Agama

Sebelah Barat

Sebelah Timur : Jalan Suprpto

Sebelah Barat : Jalan Ir. H. Juanda Gang VI.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki visi, misi dan tujuan terkhusus dalam mengembangkan pondok pesantren berbasis yayasan tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda meliputi hal berikut.<sup>3</sup>

Visi pondok pesantren yang telah digagas oleh pendirinya, yakni: berilmu, beramal, dan bertakwa dengan dilandasi *akhlaqu al-Karimah*.

a. Berilmu artinya sebagai santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak harus mempunyai keilmuan yang berkualitas untuk meningkatkan keimanan

---

<sup>2</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 02/D/05-03/2023

<sup>3</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 03/D/04-03/2023

- dan ketaqwaan dan berwawasan luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi informasi.
- b. Beramal artinya terampil dalam menjalankan tugas sebagai seorang santri hendaknya harus menjaga eksistensinya kepada Allah Swt, dan tetap menjaga kerukunan bersosialisasi sesama manusia.
- c. Bertakwa artinya menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran, menolak kebohongan dan pelanggaran, pada waktu sendiri maupun bersama dengan orang lain, dalam norma agama maupun aturan dalam masyarakat yang berlaku.
- d. Berakhlaq *al-Karimah* artinya mengedepankan perdamaian, menghindari permusuhan dengan siapapun dan dimanapun seorang santri berada. Dari serangkaian berilmu, beramal, bertakwa *akhlaq al kaimah* menjadi landasan ketiga pilar tersebut. Akhlaq yang mulia merupakan

kedudukan tertinggi daripada ilmu.

Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Darul Huda adalah menumbuhkan budaya ilmu, amal dan taqwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat. Karena, dalam memabangun dan mengembangkan sistem, Pondok Pesantren Darul Huda menggunakan moto:

المَحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya: “Melestarikan hal-hal lama yang baik dan mengembangkan hal baru yang lebih baik dan bermanfaat”.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah mendidik generasi santri dalam konsep apapun seorang santri yang sudah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, harus menanamkan dalam jiwanya, akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Walaupun mereka para santri menjadi seorang alumni dan

bekerja di berbagai profesi pekerjaan, akan tetapi jiwa santri yang terkandung didalamnya pilar visi dan misi Pondok Pesantren Darul Huda harus tetap ada.<sup>4</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan lembaga yayasan yang cukup besar. Oleh sebab itu, dalam suatu lembaga diperlukan kepengurusan dan pembagian tugas masing-masing dalam suatu organisasi kepengurusan pondok. Setiap bagian dari kepengurusan mempunyai kebijakan berdasarkan amanah yang diembah oleh setiap bagian, demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Putra sebagai berikut.

---

<sup>4</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 04/D/05-03/2023

## Struktur Organisasi

Pondok Pesantren “Darul Huda” Putra

Mayak Tonatan Ponorogo



Pengasuh Pondok	: K.H. ‘Abdus Sami’ Hasyim
Kepala Bagian	: K.H. Abdul Wachid
Kepesantrenan	
Ketua	: Ust. Bahctiar Ajie Pangestu
	: Ust. Muhammad Abdur Rouf
	: Ust. M. Ilham Madani
	: Ust. Yusuf Bayu Pratama
Sekretaris	: Ust. M. Arfin Faisal Alafi
	Ust. Muhammad Ridwan
	Ust. Putra Afdillah
	Ust. Fuad Fidianto
Bendahara	: Ust. Yazid Ahmadi
	Ust. Mohammad Khamim
	Saufi
	Ust. Masyirul Mamuja



Ust. Erwin Ihsanudin

Bidang – bidang

Peribadatan : Ust. Muhammad Nur Fikri

Pendidikan : Ust. Muchtar Wahyudi

Kebersihan : Ust. Ainul Yaqin

Kesehatan : Ust. Ahmad Musthofa  
Syarfaini

Sarana dan Prasarana : Ust. Toyib Ilham Abdullah

Humas : Ust. Muh. Ainurrahman  
Wahid

Binkat (Bina Minat dan Bakat) : Ust. Ali Musthofa

Keamanan : Ust. Rahmad Ibrahim.<sup>5</sup>

#### 5. Prestasi yang Pernah Diraih Pondok Pesantren Darul

Huda Mayak

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki banyak prestasi baik dari prestasi pondok atau

---

<sup>5</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 04/D/05-03/2023

Madrasah Miftahul Huda, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dapat dilihat pada bagian akhir penelitian di halaman terlampir.<sup>6</sup>

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Sarana dan prasarana yang tersedia sebagai fasilitas untuk memberikan pelayanan kepada santri sangat bervariasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak secara global sebagai berikut.<sup>7</sup>

- a) Terdapat Masjid
- b) Terdapat ruang pimpinan pondok
- c) Terdapat 3 kantor utama madrasah
- d) Memiliki 17 gedung, yakni: Zulkhulaifa dan Juhfa,

---

<sup>6</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 05/D/05-03/2023

<sup>7</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 06/D/04-03/2023

Yalam-lam, tan'im, Ar-raudhoh (1, 2, 3 dan 4), al-Haramain, Madrasah depan dan lama, perkantoran, 7 kelas semi permanen,

- e) Memiliki 1 dapur umum
- f) Terdapat Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren)
- g) Memiliki 2 kantin, yakni kantin utara (*al-Hikmah*) dan kantin selatan (*al-Barakah*)
- h) Memiliki 3 koperasi santri, yakni: koperasi depan (*an-Nadzir*), koperasi bawah tandon (*al-Muntadhar*) dan koperasi baru di depan pondok
- i) Memiliki 1 rental komputer
- j) Memiliki 1 Unit Simpan Pinjam (USP) bagi santri
- k) Memiliki 1 perpustakaan
- l) Memiliki 4 Lab ipa, 2 Lab bahasa, dan 2 Lab komputer
- m) Terdapat taman baca santri
- n) Memiliki 5 aula serba guna

o) Memiliki 27 alat transportasi, yakni: 3 bus, 3 elf, 1 mobil ambulans, 1 mobil kesehatan, 1 mobil ikan, 2 truk, 1 *hiace commuter*, 2 viar, 2 tosa, 1 L300, 7 motor supra, 3 motor beat.

p) Memiliki lapangan olahraga dengan kapasitas basket, bulu tangkis, *volley*, futsal.

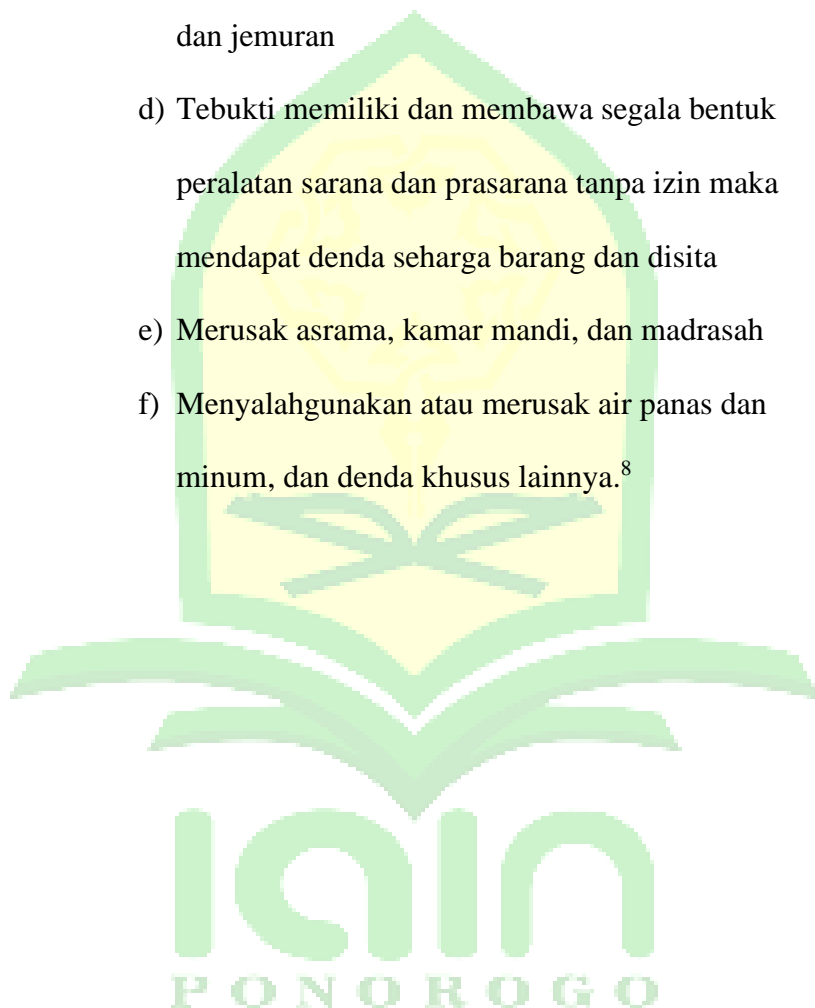
q) Memiliki 4 tempat kamar mandi,

Dalam menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki agar tetap awet dan bisa digunakan kapanpun bila membutuhkan, bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki beberapa peraturan. Adapun peraturan bidang sarana dan prasarana yaitu segala bentuk yang dapat berpotensi merusak sarana prasarana dapat dikenakan denda minimal Rp50.000 dan *ta'ziran*.

a) Merusak lampu

b) Menggunakan listrik ilegal berupa musik,

- pemanas air, cas hp, dan lain-lain
- c) Menyalahgunakan dan merusak kamar mandi, wc, dan jemuran
  - d) Tebukti memiliki dan membawa segala bentuk peralatan sarana dan prasarana tanpa izin maka mendapat denda seharga barang dan disita
  - e) Merusak asrama, kamar mandi, dan madrasah
  - f) Menyalahgunakan atau merusak air panas dan minum, dan denda khusus lainnya.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Lihat lampiran 04 transkrip dokumentasi nomor: 07/D/04-03/2023

## **B. PAPARAN DATA**

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi hal-hal yang diinginkan sesuai tujuan yang sudah ada serta untuk menentukan tahapan dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan tahap yang cukup penting, karena menjadi dasar yang digunakan sebelum melakukan program kerja yang telah disusun. Pada dasarnya dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran tentunya membutuhkan berbagai instrumen pendukung yang mana perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sebagai salah satu bagian penting di dalamnya.

Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki

langkah-langkah dalam merencanakan kebutuhan. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki beberapa langkah-langkah perencanaan, diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan yang akan direncanakan. Pengidentifikasi kebutuhan tersebut dilakukan untuk meneliti dan menemukan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran serta kebutuhan yang diperlukan dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Seperti proses belajar yang berlangsung di pondok (nonformal) maupun madrasah (formal).

Kegiatan perencanaan selanjutnya setelah pengidentifikasi kebutuhan yaitu menganalisis kebutuhannya. Daftar, model, dan pertimbangan perencanaan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui seperti apa barang yang cocok digunakan para santri.

Kegiatan selanjutnya yaitu menginventarisasi barang. Inventaris disini bukan mengenai pendataan kepemilikan barang, melainkan pendataan mengenai jumlah dan kualitas barang yang akan direncanakan. Langkah terakhir yakni rencana yang telah disusun diajukan kepada pengasuh pondok untuk meminta persetujuan perencanaan barang yang akan diadakan.

Selain kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis kebutuhan, inventarisasi barang, dan pengajuan kepada pengasuh. Bidang sarana dan prasarana juga melakukan rapat perencanaan yang mana rapat perencanaan tersebut dihadiri oleh seluruh anggota sarana dan prasarana serta pembimbing. Rapat perencanaan tersebut membahas model serta tujuan yang akan diadakan, kegiatan perencanaan yang dilakukan, serta proposal anggaran dana, dan evaluasi.



Perencanaan yang ada diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan yang akan direncanakan, selanjutnya menganalisis kebutuhannya, kemudian menginventarisasi barang, setelah itu baru diajukan kepada pengasuh pondok. Berikut merupakan penuturan perencanaan kebutuhan oleh ustaz Toyib Ilham Abdullah selaku koordinator bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Jadi proses perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu yang pertama harus mengidentifikasi apa saja kebutuhan-kebutuhan yang akan diadakan, selanjutnya menganalisis kebutuhan-kebutuhannya misalnya memiliki program baru membutuhkan genset dalam skala besar, kemudian menginventarisasi barang yang ada, misalnya sementara barang yang dimiliki, kemudian kebutuhan yang telah dianalisis tersebut dianggarkan dananya, setelah itu baru diajukan kepada pengasuh pondok.<sup>9</sup>

Pendapat tersebut juga sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

pendapat Ustaz Purwanto selaku pembimbing bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak beliau menuturkan dalam perencanaan sarana dan prasarana tentunya terdapat rapat perencanaan, membuat proposal, dan mengajukan proposal anggaran dana tersebut kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. “Soal perencanaan sarana dan prasarana tentunya terdapat rapat perencanaan terlebih dahulu, membahas mengenai kebutuhan apa saja yang akan diadakan, selanjutnya membuat proposal anggaran dana, yang selanjutnya diajukan kepada pengasuh untuk meminta persetujuan”.<sup>10</sup>

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana tentunya juga memiliki tujuan tersendiri mengapa harus merencanakan barang yang akan diadakan.

---

<sup>10</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

Ustaz Toyib Ilham Abdullah menuturkan terkait Tujuan yang ingin dicapai pengurus bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam melakukan perencanaan kebutuhan barang yaitu agar barang yang belum ada bisa ada sesuai dengan kegunaan barang tersebut, dan dapat memperlancar visi, misi, bahkan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan yang ingin kami capai dalam merencanakan kebutuhan barang yaitu agar barang yang semula belum ada bisa diadakan sesuai dengan kegunaan barang tersebut. Selain itu kami juga mempunyai tujuan agar dapat memudahkan kegiatan perencanaan di tahun-tahun berikutnya. Perencanaan tersebut agar dapat memperlancar proses belajar mengajar santri maupun ustaz sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.<sup>11</sup>

Selain hal tersebut, Ustaz Purwanto juga

---

<sup>11</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

menambahi terkait tujuan perencanaan bidang sarana dan prasarana yaitu agar rancangan kebutuhan yang akan diadakan dapat sistematis. “Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana yaitu agar rancangan kebutuhan yang akan diadakan bisa sistematis dan terperinci”.<sup>12</sup> Selain dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, perencanaan sarana dan prasarana juga memperhatikan ramalan kebutuhan barang supaya mempermudah dalam merencanakannya, ramalan kebutuhan dapat dilihat dari barang yang dimiliki dengan jumlah santri maupun tenaga pendidik yang menggunakannya. Adapun ramalan kebutuhan barang yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini menurut Ustaz Toyib Ilham Abdullah yaitu harus memperhatikan jumlah pengguna barang dengan

---

<sup>12</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

barang yang akan diadakan, karakteristik santri juga diperhatikan. Kemudian untuk penambahan jumlah barang hanya mengira-ngirakan antara barang yang sudah dimiliki dengan seberapa kekurangan barang tersebut.

Untuk melakukan proyeksi atau ramalan kebutuhan tentunya kami melihat kondisi di lapangan terlebih dahulu, kami juga menentukan jenis barang seperti apa dengan kondisi yang ada apakah sudah sesuai atau belum dalam segi kualitasnya, selanjutnya kami mengira-ngirakan jumlah barang yang akan kami rencanakan dengan jumlah pengguna barang tersebut baik itu dari santri, ustaz ataupun pengurus pondok. Selanjutnya untuk penambahan jumlah barang kami juga mengira-ngirakan antara barang yang sudah ada dengan seberapa kurangnya barang tersebut.<sup>13</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada rapat perencanaan bidang sarana dan prasarana. Di rapat perencanaan tersebut membahas mengenai

---

<sup>13</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

penambahan cctv disetiap teras pergedung dengan tujuan agar mempermudah dari pengurus pondok dalam memantau kegiatan yang dilakukan santri, dalam rapat perencanaan tersebut juga membahas mengenai perbaikan fasilitas berupa kamar mandi. Untuk hasil rapatnya dari sarana dan prasarana mengira-ngira kebutuhan yang diperlukan dengan acuan kebutuhan yang telah ada. Karena sebelumnya sudah melakukan pemasangan tetapi hanya di satu gedung. Kendala pemasangan hanya disetiap gedung yaitu belum bisa merata ke semua kelas.<sup>14</sup>

Selain melakukan proyeksi bidang sarana dan prasarana juga melakukan ramalan kebutuhan dengan jangka waktu dekat maupun jangka waktu panjang dikarenakan kebutuhan barang terutama sarana terkadang bersifat mendadak. Seperti yang di

---

<sup>14</sup> Lihat lampiran 03 transkrip observasi nomor: 02/O/07-03/2023

ungkapkan Ust. Porwanto “Perencanaan kebutuhan barang terdapat jangka waktu dekat dan jangka waktu jauh dikarenakan semua kebutuhan barang tidak dapat diperkirakan jauh-jauh hari, tetapi terdapat kebutuhan barang yang sifatnya mendadak”.<sup>15</sup>

Ustaz Toyib Ilham Abdullah selaku koordinator bidang sarana dan prasarana juga menambahi terkait perencanaan kebutuhan. Beliau menuturkan bahwa dilihat dari waktunya perencanaan dibagi menjadi 3 yaitu jangka waktu pendek, menengah, dan panjang. Dikarenakan tidak semua rencana pengadaan dilakukan dalam jangka waktu panjang saja, tetapi terdapat rancangan jangka waktu pendek dan menengah. Dikarenakan rencana awal dilakukan berjangka waktu tertentu untuk melakukan persiapan.

---

<sup>15</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

Untuk penyusunannya saja dalam jangka waktu tertentu kami membaginya menjadi tiga yaitu jangka waktu pendek, menengah, bahkan jangka panjang. Kami juga menyusun rencananya dikarenakan tidak semua rencana pengadaan barang dilakukan dalam jangka waktu panjang saja untuk mematangkan rencana kebutuhan, tetapi terdapat rencana kebutuhan barang dalam jangka waktu menengah bahkan jangka waktu pendek dikarenakan rencana awal kegiatan yang dilakukan berjangka waktu tertentu untuk melakukan persiapan.<sup>16</sup>

Dalam mendukung perencanaan yang baik tentunya juga memerlukan alternatif cara dalam merencanakan sebuah kebutuhan barang agar perencanaan yang dilakukan tidak terbelit-belit. Selanjutnya koordinator sarana dan prasarana juga memiliki alternatif cara yang digunakan dalam perencanaan yang baik, perencanaan yang akan dilakukan merujuk pada perencanaan tahun-tahun sebelumnya, dan jika belum pernah ada perencanaan

---

<sup>16</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023



pada tahun sebelumnya maka dapat dikirkirakan sesuai situasi dan kondisi yang ada. Adapun alternatif yang digunakan sesuai dengan tuturan Ustaz Toyib Ilham Abdullah sebagai berikut.

Alternatif cara dalam merencanakan kebutuhan barang yang kami gunakan yaitu melihat perencanaan-perencanaan yang sudah berjalan sebelumnya apakah sudah maksimal atau belum, jikalau sudah maksimal, kami menyamakan dengan perencanaan yang lalu. Tetapi jikalau belum bisa maksimal, kami mengevaluasi dimanakah letak kekurangan perencanaan tersebut dan kemudian membenahinya diperencanaan yang akan datang. Selanjutnya jika dari tahun sebelumnya belum ada maka kami hanya menentukan kebutuhan barang sekiranya barang tersebut bisa awet dan dapat berfungsi sebagai mestinya di tengah-tengah jumlah banyaknya santri yang menggunakannya.<sup>17</sup>

Ustaz Purwanto juga mengatakan bahwa alternatif perencanaan yang digunakan yaitu melihat perencanaan-perencanaan yang sudah berjalan.

---

<sup>17</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

“Alternatif dalam perencanaan kebutuhan barang yang digunakan dari dahulu mengacu pada perencanaan-perencanaan yang sudah berjalan, tinggal mengevaluasi dimanakah letak kekurangannya dan membenahinya”.<sup>18</sup> Perencanaan sarana dan prasarana tentunya juga melihat beberapa kondisi yang ada seperti kondisi lingkungan, jumlah barang, kualitas barang, karakter pengguna barang tersebut, bahkan anggaran jika digunakan untuk membelikan barang yang akan di adakan.

Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mempertimbangkan kualitas barang yang akan diadakan, kualitas barang yang ada disana kebanyakan berkualitas baik. Mungkin bila diadakan sarana yang berkualitas kurang baik belum sesuai dengan cara santri dalam penggunaannya. Dalam hal

---

<sup>18</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

pertimbangan mengenai sarana dan prasarana dituturkan oleh Ustaz Purwanto bahwa pertimbangan dari perencanaan sarana dan prasarana yaitu memilih sarana dan prasarana dengan kualitas yang baik dan dapat awet bilamana digunakan oleh para santri. “Dalam merencanakan kebutuhan barang terutama sarana pendidikan hal terutama yang dijadikan pertimbangan yaitu cukup dan awet tidaknya barang tersebut”.<sup>19</sup>

Ustaz Toyib Ilham Abdullah juga menuturkan bahwa hal yang dijadikan pertimbangan yaitu kualitas barang yang akan diadakan apakah bisa awet bila digunakan para santri dan pengguna lainnya. Juka kualitas barang bagus, maka kemungkinan besar bisa awet sesuai yang diharapkan.

Untuk hal yang dijadikan pertimbangan dari kami biasanya mempertimbangkan kualitas

---

<sup>19</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

barang yang akan diadakan apakah bisa awet atau tidak. Jika digunakan untuk para santri maupun pengguna lainnya. Jikalau kualitas barangnya baik kemungkinan besar bisa awet, dan sebaliknya jika kualitasnya kurang baik kemungkinan awetnya sedikit sekali.<sup>20</sup>

Dalam suatu kegiatan tentunya terdapat kendala yang dihadapi, begitu juga kendala yang dihadapi dalam perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu tidak sesuai apa yang telah direncanakan dengan praktek yang ada, tentunya hal tersebut juga dapat menghambat kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan yang dikatakan Ustaz Toyib Ilham Abdullah bahwa kendala yang sering dihadapi yaitu perencanaan yang sudah direncanakan dengan matang dikemudian hari terdapat perubahan atau bahkan tidak sinkron ketika penerapannya. Solusi yang dilakukan

---

<sup>20</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

yaitu memaksimalkan keadaan dan perencanaan yang sudah direncanakan.

Membahas mengenai kendala dalam merencanakan kebutuhan barang yang sering terjadi adalah ketika perencanaan yang sudah direncanakan dikemudian hari terdapat perubahan atau bahkan tidak sejalan dengan fakta dilapangan, dikarenakan suatu keadaan. Solusi untuk menangani kendala tersebut dari kami jika masih ada waktu untuk merubah perencanaanya maka kami rubah, dan apabila tidak memungkinkan merubahnya maka kami memaksimalkan keadaan yang berubah dengan perencanan yang telah kami rencanakan.<sup>21</sup>

Ustaz purwanto juga menegaskan terkait kendala yang dihadapi dan solusi yang digunakan yaitu tidak sesuainya harga barang dengan anggaran dana yang telah direncanakan, sedangkan solusinya yaitu hanya bisa memaksimalkan anggarannya sesuai dengan yang telah direncanakan. “Terkadang kendalanya yaitu harga barang dengan anggaran dana

---

<sup>21</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

tidak sinkron dan juga berubahnya kondisi di lapangan. Untuk solusinya yaitu hanya bisa memaksimalkan anggaran yang ada sesuai dengan perencanaan”.<sup>22</sup>

## **2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tentunya diawali dengan pengadaan barang setelah perencanaan. Pengadaan barang tersebut bisa berupa pembuatan sendiri, yaitu barang yang sekiranya bisa dibuat oleh sarana dan prasarana maupun unit pondok, pemanfaatan barang yang tidak terpakai menjadi barang yang dapat dimanfaatkan oleh pondok, pembelian barang, maupun menyewa barang.

---

<sup>22</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

Kegiatan selanjutnya yaitu pendistribusian barang ke seluruh pihak yang membutuhkan, baik dari santri, dewan asatidz, maupun pengurus pondok. Pendistribusian tersebut berupa penyaluran sarana disetiap kelas, kamar, kamar mandi, dan tempat-tempat yang membutuhkan fasilitas terutama dalam kegiatan belajar santri. Setelah kegiatan pendistribusian barang, pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana berupa pencegahan atau perawatan barang dari segala sesuatu yang dapat mengakibatkan kerusakan ringan maupun berat pada sarana dan prasarana yang ada. Seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak bertanggung jawab atas pemeliharaan dan keselamatan barang tersebut.

Bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mengusahakan seluruh

santri mendapatkan fasilitas secara merata, tidak semua mendapatkan bagian satu-persatu tetapi ada sebagian fasilitas terdapat jadwal tersendiri terkait penggunaan. Untuk menyamaratakan antara santri satu dengan yang lain. Bidang sarana dan prasarana juga memiliki beberapa cadangan barang jika sewaktu-waktu terdapat kerusakan, mereka juga mempunyai alat yang digunakan untuk perbaikan barang. Seperti yang diungkapkan Ustaz Toyib Ilham Abdullah selaku koordinator sarana dan prasarana sebagai berikut.

Untuk hal pemanfaatan sarana dan prasarana kami mendistribusikan ke semua kelas dan asrama, kami mengusahakannya agar seluruh santri dapat menggunakan fasilitas yang ada dan santri yang menggunakan sarana dan prasarana dapat menggunakannya sesuai kegunaan barang tersebut. Kami pun juga mempunyai sebagian barang untuk cadangan jika terdapat barang yang sudah tidak bisa digunakan lagi. Kami juga mempunyai alat yang digunakan untuk perbaikan jika terdapat barang yang rusak. Dalam hal pemanfaatan



lainnya pengecekan fasilitas juga kami lakukan disetiap bulan.<sup>23</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan Ustaz Purwanto bahwa pemanfaatan yang dilakukan bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini diantaranya yaitu pendistribusian barang kepada seluruh santri supaya memperlancar kegiatan pembelajaran yang berlangsung. “Kegiatan pemanfaatan yang dilakukan yaitu mendistribusikan barang kepada seluruh santri supaya dapat memperlancar aktifitas dan kegiatan belajar mereka”.<sup>24</sup> Dari jumlah sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang bersifat wajib sudah memenuhi jumlah kelas maupun asrama, tetapi untuk sarana prasarana penunjang masih terdapat

---

<sup>23</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

<sup>24</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

beberapa yang belum mencukupi ketika dipergunakan secara bersamaan. Hal tersebut seperti ungkap Ustaz Purwanto: “Kebanyakan sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya wajib dimiliki seperti meja, kursi, dan papan tulis sudah memenuhi seluruh jumlah kelas. Sedangkan dari sarana penunjang seperti proyektor masih terdapat sebagai yang sudah dipasang”.<sup>25</sup> Ada sebagian sarana yang disengaja dibuat tidak memenuhi jumlah kelas maupun asrama, dikarenakan tidak semua santri menggunakan secara bersama-sama tetapi terdapat jadwal tersendiri terkait penggunaannya. Sebagaimana yang diungkapkan Ustaz Toyib Ilham Abdullah sebagai berikut.

Sarana yang kami miliki sebagian besar sudah memenuhi keseluruhan jumlah kelas maupun asrama yang ada, hanya beberapa yang dibuat tidak memenuhi seluruh kelas tetapi disetiap lantai atau disetiap gedung. Dikarenakan tidak semua kelas menggunakannya secara

---

<sup>25</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

bersama-sama, tetapi terdapat jadwal tersendiri disetiap harinya.<sup>26</sup>

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tentunya juga memiliki tujuan yang ingin dicapai agar kegiatan yang dilakukan tidak rancau dalam pelaksanaannya. Ustaz Toyib Ilham Abdullah mengatakan bahwa dalam pemanfaatannya pengurus sarana dan prasarana memiliki tujuan yaitu agar dapat memperlancar kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dan juga memiliki tujuan agar menunjang tercapainya visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tujuan dari bidang sarana dan prasarana adalah agar kegiatan pembelajaran yang ada tentunya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, para santri yang menuntut ilmu bisa nyaman dalam belajar, dan supaya memenuhi fasilitas yang dapat menjadikan tercapainya visi, misi, dan tujuan Pondok

---

<sup>26</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

Pesantren Darul Huda Mayak.<sup>27</sup>

Ustaz purwanto juga memberikan keterangan terkait tujuan dari bidang sarana dan prasarana yaitu agar dapat menunjang proses belajar mengajar seperti halnya yang diinginkan: “Tentunya tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana agar bisa menunjang proses belajar mengajar dengan harapan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing”.<sup>28</sup> Beliau juga mengungkapkan bahwa jika terdapat santri yang menyalah gunakan sarana dan jika tidak berpotensi merusak maka hanya menegurnya, dan jika berpotensi merusak maka mendapatkan takziran dan denda 5x harga barang tersebut. “Jika tidak berpotensi merusak barang tersebut kami hanya menegurnya dan menasehatinya

---

<sup>27</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

<sup>28</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

agar tidak mengulangi lagi, tetapi jika berpotensi merusak maka akan mendapatkan ta'ziran dan denda 5x harga barang tersebut”.<sup>29</sup>

Toyib Ilham Abdullah juga menegaskan untuk sarana dan prasarana yang digunakan oleh santri Pondok pesantren Darul Huda Mayak ada yang dimanfaatkan sesuai fungsinya tetapi juga ada yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan barang tersebut bisa dari beralihnya pemanfaatannya dan terkadang juga dibuat mainan santri bahkan dirusaknyanya. “Tentunya ada sarana maupun prasarana yang digunakan tidak sesuai dengan manfaatnya. Bisa berlatar belakang dialihkan pemanfaatannya, maupun dibuat mainan oleh para santri sehingga kondisi barang tersebut cepat rusak”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

<sup>30</sup> Lihat lampiran 03 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang Peneliti lakukan ketika kegiatan pengecekan yang ada di dalam kelas, terdapat beberapa meja dan kursi yang rusak tidak dapat digunakan lagi, juga terdapat sebagian lampu rusak karena umurnya maupun dirusak oleh santri dengan tujuan perusakan tersebut sebagai alasan tidak berjalannya kegiatan belajar mengajar.<sup>31</sup> Meskipun demikian bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat mengatasi masalah tersebut dengan penegasan peraturan yang ada, mereka juga bekerja sama dengan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak untuk memperbaiki sarana yang sekiranya tidak bisa diperbaiki sendiri, Seperti bagian BLK (balai latihan kerja) dan bengkel las yang dimiliki oleh pondok.

---

<sup>31</sup> Lihat lampiran 03 transkrip observasi nomor: 01/O/08-03/2023

Dari sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak juga memiliki sarana dan prasarana penunjang, hal tersebut sesuai dengan observasi yang Peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Hasil observasi tersebut Peneliti menemukan terdapat beberapa sarana dan prasarana penunjang berupa fasilitas gedung sekolah dan asrama, sarana belajar audio visual, perpustakaan, proyektor dan wifi untuk pembelajaran, laboratorium, poskestren (pos kesehatan pesantren), rental komputer, koperasi, kantin, foto copy, laboratorium komputer, IPA, dan bahasa, lapangan olahraga, taman baca yang berupa papan koran, mading, dan buletin. Juga terdapat kamar tahfidz dan kamar khusus pembelajaran kitab kuning, terdapat juga kendaraan antar jemput yang diperuntukkan para santri tingkat

mahasiswa-mahasiswi kampus, aula serba guna, dan gelanggang olahraga remaja (GOR).<sup>32</sup>

Untuk mempermudah ketika santri menggunakan sarana dan prasarana penunjang dan untuk mengatur semua santri agar mendapatkan bagian menggunakan sarana dan prasarana penunjang tersebut, dari bidang sarana dan prasarana membuat jadwal mengenai penggunaannya, dan dari madrasah pun juga memiliki jadwal penggunaan sarana dan prasarana tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus sarana dan prasarana Pondok Pesantre Darul Huda Mayak seperti yang di ungkapkan oleh Ustaz Toyib Ilham Abdullah.

Pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang yaitu dengan kami mengatur jadwal penggunaannya, karena jika semua santri menggunakan fasilitas tersebut maka tidak akan mencukupi jumlah seluruh santri, dari madrasah pula memiliki jadwal tersendiri

---

<sup>32</sup> Lihat lampiran 03 transkrip observasi nomor: 04/O/14-01/2023



sesuai dengan jadwal yang kami tentukan mengenai kelas yang akan menggunakan sarana maupun prasarana penunjang tersebut.<sup>33</sup>

Ustaz Purwanto juga mengungkapkan terkait pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang. Dikarenakan sarana maupun prasarana penunjang belum bisa lengkap sepenuhnya sehingga para santri belum bisa menggunakannya secara bersamaan, maka dari sarana dan prasarana membuat jadwal terkait penggunaannya. Mereka juga memberikan contoh cara penggunaannya, dan membuat pengumuman peraturan untuk para santri.

Tentunya untuk sarana dan prasarana penunjang keseluruhan belum bisa digunakan secara bersamaan oleh seluruh santri dikarenakan jumlahnya belum memenuhi seluruh santri, maka dari sarana dan prasarana membuat jadwal terkait penggunaannya. Kami juga memberikan contoh terlebih dahulu cara penggunaannya dengan dibuatkan papan pengumuman disamping barang tersebut dan

---

<sup>33</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

di mading asrama santri.<sup>34</sup>

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sudah sesuai dengan karakteristik santri yang ada. Tidak ada perbedaan kualitas sarana dan prasara untuk santri putra dan santri putri. Semua sarana yang dimiliki berkualitas baik dengan tujuan agar sarana dan prasarana yang dimiliki tidak mudah rusak. Seperti yang diungkapkan Ustaz Toyib Ilham Abdullah selaku koordinator pengurus bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sebagai berikut.

Sarana maupun prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini semuanya telah sesuai dengan karakteristik santri. Tidak ada perbedaan sarana dan prasarana antara santri putra maupun putri, dari segi kualitas semuanya berkualitas baik, tetapi biasanya sarana dan prasarana yang terdapat di area pondok putri kebanyakan lebih awet dari yang ada di area putra. Contohnya adalah dari kualitas bangunan, meja, kursi, papan tulis,

---

<sup>34</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

dan bahkan alat-alat penunjang pembelajaran jika digunakan untuk santri putra rawan terjadi kerusakan, tetapi jikalau digunakan untuk santri putri kemungkinan besar bisa awet.<sup>35</sup>

Pemilihan sarana dengan kualitas baik juga merupakan penyesuaian dengan karakteristik santri. Ustaz Purwanto juga mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki kualitas yang baik. “Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini sudah sesuai dengan karakteristik santri. Contohnya meja, kursi, bahkan kran kamar mandi dengan kualitas yang baik dengan tujuan dapat awet jika digunakan oleh para santri disetiap harinya”.<sup>36</sup>

Dalam hal pemanfaatan lainnya bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

---

<sup>35</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

<sup>36</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

juga melakukan perbaikan sarana jika mengetahui sarana yang kurang memungkinkan. Hal yang dilakukan bidang sarana dan prasarana ketika mengetahui sarana yang kurang memungkinkan untuk kegiatan pembelajaran. Ustaz purwanto mengungkapkan: “Melihat seperti apa kerusakannya, mengganti dengan barang cadangan yang dimiliki. jika barang tersebut masih bisa diperbaiki maka diperbaiki”.<sup>37</sup> Ustaz Toyib Ilham Abdullah juga mengungkapkan langkah pertama yang dilakukan ketika mengetahui sarana yang kurang memungkinkan untuk kegiatan pembelajaran yaitu mengecek seberapa rusaknya barang tersebut selanjutnya menggantinya dengan barang cadangan. Jika barang tersebut bisa diperbaiki maka akan diperbaiki oleh bidang sarana dan prasarana sendiri.

---

<sup>37</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 02/W/09-06/2023

Langkah pertama yaitu mengeceknya terlebih dahulu, apabila kami memiliki stok barang tersebut yang kami simpan maka kami menggantinya, jika barang yang bisa diperbaiki atau bisa dibuatkan ulang maka kami melakukan perbaikan atau pembuatan ulang, jika barang tersebut terpaksa tidak memungkinkan untuk diperbaiki atau membuatkan ulang, maka kami merencanakan untuk menganggarkan pembelian lagi sesuai kegunaan barang tersebut.<sup>38</sup>

### **3. Implikasi Sarana dan Prasarana dalam Meingkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Terdapat beberapa hubungan antara sarana dan prasarana dengan pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi prestasi belajar santri dikarenakan ketika sarana pembelajaran yang berada di dalam kelas tidak mendukung maka minat belajar para santri akan menurun, selain hal tersebut para ustaz harus pandai-pandai dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, dikarenakan ketika fasilitas pembelajaran yang ada sudah memenuhi tetapi ustaz pengajar di kelas tersebut kurang inovatif dalam

---

<sup>38</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2023

mengajar maka suasana pembelajaran seakan-akan mati.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana tujuan dari pembelajaran itu sendiri salah satunya yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dari peserta didik yang ada. Cukup dan tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki juga berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, ketika sarana dan prasarana tidak mencukupi berpengaruh pula dengan pembelajaran santri. Seperti yang diungkapkan Ustaz Muhammad Zulqornain sebagai berikut.

Sangat ada. Dikarenakan sarana dan prasarana bisa dikatakan sebagai salah satu komponen yang sangat berpengaruh dengan perkembangan prestasi belajar santri. Kita bisa mengambil contoh seperti proyektor dan sebagainya tersebut sangat membantu akan belajarnya para santri ketika sekolah pagi seumpama. Ada juga seperti pengajian wekton yang mana ketika seumpama lampunya mati, pengajian sorogan mungkin mejanya rusak atau tempatnya kurang bersih itu akan

mempengaruhi prestasi belajar santri.<sup>39</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dipaparkan ustaz Bachtiar Ajie Pangestu sebagai lurah Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Beliau menuturkan sebagai berikut. “Iya ada, sangat berpengaruh sekali antara hubungan sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar atau kegiatan akademis suatu lembaga khususnya pondok pesantren”.<sup>40</sup>

Tidak luput dari cara penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, para guru atau tim pengajar haruslah pandai pandai dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada

---

<sup>39</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor 04/W/10-03/2023

<sup>40</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor 03/W/10-03/2023

sehingga kegiatan pembelajaran yang ada dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan cara mengikuti prosedur yang telah diberikan pengurus sarana dan prasarana tentang penggunaan barang, seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Muhammad Nur Fikri sebagai pengajar yang ada di pondok Pesantren Darul Huda Mayak sebagai berikut.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana yang diperuntukkan menunjang pembelajaran tentunya saya menggunakannya sesuai dengan apa yang telah diarahkan oleh pengurus yang membidangi sarana dan prasarana, dikarenakan jikalau tidak menggunakan sesuai prosedur yang telah diberikan maka sarana tersebut bisa-bisa cepat rusak dan yang rugi pastiya kita sendiri karena proses pembelajarannya terhambat.<sup>41</sup>

Seperti apa yang telah diterangkan oleh lurah Pondok Pesantren Darul Huda Mayak bahwasannya karena proses belajar mengajar santri membutuhkan

---

<sup>41</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor 04/W/10-03/2023



sarana maupun prasarana belajar, baik berupa sarana prasarana inti dan sarana prasarana penunjang. Pembelajaran akan sulit berkembang jika suatu lembaga pendidikan hanya memiliki sarana prasarana sistem kuno yaitu hanya ada ruang kelas dan papan tulis saja.

Yang jelas Karena proses belajar mengajar santri membutuhkan sarana belajar baik bersifat pokok maupun penunjang tambahan. Contoh yang pokok yaitu gedung, ruangan belajar, fasilitas belajar, dan lainnya, dan yang sifatnya penunjang seperti proyektor, layar screen, dan lain sebagainya. Jika sarana dan prasarana semakin lengkap maka inovasi pembelajaran semakin meningkat, dan jika sarana dan prasarana terbatas maka pendidikan mau menginovasi lebih tinggi pasti terbatas. Misalnya kita hanya punya ruang kelas dan papan tulis saja atau sistem kuno maka ketika kita mau mengembangkan sistem pembelajaran sistem komputer atau bersifat media internet pasti akan terbatas. Tapi kalau sarana dan prasarana semakin inovatif otomatis nanti kegiatan belajar mengajar lebih inovatif lagi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor 03/W/10-03/2023

Cara paling relevan dari tim pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak untuk mengetahui titik tolak pengukuran mutu pembelajaran secara langsung yaitu dengan menggunakan metode tes entah secara lisan maupun tes secara tulis seperti yang dikatakan Ustaz Muhammad Zulqornain sebagai berikut. “Menggunakan metode tes. Itu adalah cara yang paling relevan, entah tes secara lisan maupun tes tulis. Karena dari situ kita bisa mengetahui seberapa jauh daya tangkap santri dalam memahami pembelajaran yang disampaikan”.<sup>43</sup>

Maksimal atau tidaknya peningkatan mutu pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tinggal pengajarnya sendiri apakah sudah

---

<sup>43</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor 04/W/10-03/2023

menggunakannya secara kreatif atau tidak seperti ungkapan dari Ustaz Muhammad Zulqornain sebagai berikut: “Bisa dikatakan maksimal yang mana sarana dan prasarana sudah memadai. Tinggal kita, bagaimana kreativitas kita supaya bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak membosankan bagi peserta didik atau santri”.<sup>44</sup>

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Dalam hal perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu yang pertama harus mengidentifikasi apa saja kebutuhan-kebutuhan yang akan diadakan, selanjutnya menganalisa kebutuhan-kebutuhannya,

---

<sup>44</sup> Lihat lampiran 02 transkrip wawancara nomor 05/W/11-03/2023

kemudian menginventarisasi barang yang ada, misalnya sementara apa saja barang yang dimiliki, kemudian kebutuhan yang telah dianalisis tersebut dianggarkan dananya, setelah itu baru diajukan kepada pengasuh pondok. Sehingga, dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam merencanakan kebutuhan barang yang akan direncanakan dari Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tentunya juga melakukan rapat perencanaan seperti hasil observasi yang Peneliti lakukan. Pada dasarnya proses perencanaan yang dilakukan akan dirapatkan dan didiskusikan terlebih dahulu bagaimana proses pelaksanaannya berlangsung. Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa fungsi perencanaan (planning) identik dengan penyusunan strategi, serta

arah dan tujuan dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>45</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung dengan teori menurut George R Terry, yang dikutip oleh Mustari bahwa perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses sosial yang kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses, menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendati pun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabadikan beberapa aspek lainnya.<sup>46</sup>

Menurut Peneliti sejalan dengan teori Mustari yang dikutip dari George R Terry. Dalam

---

<sup>45</sup> Sri Winarsih, "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Cendekia*, Vol. 15, No. 1 (2017), 54.

<sup>46</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 7.

perencanaan menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Meskipun perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tergantung dengan keputusan pimpinan pondok, tetapi dari bidang sarana dan prasarana sendiri terlebih dahulu mengadakan rapat perencanaan dengan membuat proposal pengajuan yang didalamnya membahas mengenai kebutuhan-kebutuhan dan bahkan jenis pengadaannya supaya dapat menghasilkan keputusan kebutuhan untuk mengkoordinasikan proses pelaksanaannya.

Mengenai penetapan tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan kebutuhan barang yaitu agar barang yang semula belum ada bisa diadakan sesuai dengan kegunaan barang tersebut dan supaya rancangan kebutuhan yang akan diadakan bisa sistematis dan terperinci. Selain itu pengurus bidang

sarana dan prasarana juga mempunyai tujuan agar dapat memudahkan kegiatan perencanaan di tahun-tahun berikutnya. Perencanaan tersebut supaya dapat memperlancar proses belajar mengajar santri maupun ustaz sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Pernyataan ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan suatu perencanaan tidak dapat dibuat tanpa ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, sebab perencanaan justru membuat pencapaian tujuan.<sup>47</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diperlukan kejelasan mengenai tujuan yang akan dicapai. Karena kejelasan kejelasan tujuan yang akan dicapai merupakan salah satu syarat perencanaan

---

<sup>47</sup> Rusydi Ananda, Banurea Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017), 10-12.

sarana dan prasarana.<sup>48</sup>

Dalam menetapkan dugaan kebutuhan barang tentunya melihat kondisi di lapangan terlebih dahulu. Sepertihalnya menentukan jenis barang seperti apa dengan kondisi yang ada apakah sudah sesuai atau belum dalam segi kualitasnya, selanjutnya mengira-ngirkan jumlah barang yang akan direncanakan dengan jumlah pengguna barang tersebut baik itu dari santri, ustaz ataupun pengurus pondok. Penyusunan rencana yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terbagi menjadi 3 yaitu jangka waktu dekat, menengah, dan jangka waktu panjang, hal tersebut dilakukan dikarenakan perencanaan yang akan berlangsung tidak hanya perencanaan untuk pengadaan jauh hari, tetapi juga terdapat kebutuhan sarana yang sifatnya mendadak. Alternatif cara dalam

---

<sup>48</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 52.



merencanakan kebutuhan barang yang digunakan yaitu melihat perencanaan-perencanaan yang sudah berjalan sebelumnya apakah sudah maksimal atau belum, jikalau sudah maksimal hanya menyamakannya. Tetapi jikalau belum bisa maksimal, dapat melakukan evaluasi dan kemudian membenahinya diperencanaan yang akan datang.

Dalam membuat perencanaan perlu dikumpulkan data-data yang diperlukan untuk membuat suatu perencanaan. Untuk itu diperlukan data-data antara lain tentang target yang ditetapkan pada periode sebelumnya, data pencapaian target yang diperoleh, kelemahan-kelemahan yang terjadi, keunggulan-keunggulan yang dicapai dan sebagainya. Dengan menetapkan alternatif berarti telah mengusahakan sedapat mungkin beberapa cara yang dapat ditempuh sehingga dapat memilah

alternatif yang paling baik. Selajutnya mengadakan penilaian alternatif dan memilih alternatif tersebut.<sup>49</sup>

Bisa di pahami bahwa menetapkan alternatif, mengadakan penilaian alternatif, dan memilih alternatif adalah satu kesatuan yang mana tujuan dari diadakannya hal tersebut yaitu dengan hasil akhir memilih alternatif yang di tetapkan dengan tujuan pertimbangan kelebihandan kekurangan masing-masing alternatif.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa untuk mengumpulkan data-data mengenai target yang ditetapkan baik untuk santri, ustaz, maupun pengurus pondok yang menggunakan. Melihat kondisi di lapangan telah mewakili dari pencapaian target yang diperoleh., kelemahan ataupun keunggulan yang akan dicapai dengan adanya perencanaan pengadaan

---

<sup>49</sup> Rusydi Ananda, Banurea Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, 10-12.

barang tersebut. Perencanaan dengan jangka waktu tertentu juga dibutuhkan untuk mempermudah ketika waktu pengadaan barang. Perencanaan yang efektif dan efisien ditandai dengan adanya alternatif cara bertindak yang baik, dimana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak juga memiliki beberapa alternatif cara yang biasanya dilakukan.

Menurut Peneliti kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pengurus bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki beberapa kelebihan diantaranya merencanakan barang yang akan diadakan dengan kualitas yang baik dengan tujuan menyesuaikan dengan karakteristik santri, perencanaan yang ada juga dirapatkan agar tidak berpihak pada satu orang saja, meskipun pada akhirnya meminta persetujuan dari pengasuh pondok tetapi rapat yang dilakukan memilih yang terbaik dari

berbagai alternatif yang ada. Perencanaan yang dilakukan juga memiliki tujuan untuk mendukung tercapainya visi, misi, dan bahkan tujuan yang akan dicapai Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Alternatif yang sering dilakukan adalah dengan melihat perencanaan yang lalu, karena perencanaan kebutuhan barang yang ada kurang lebih sama dengan perencanaan tahun-tahun lalu hanya saja sedikit mengevaluasi dan merubah untuk jumlah penggunaannya., perencanaan tersebut dievaluasi yang kemudian disempurnakan agar perencanaan selanjutnya dapat berjalan dengan maksimal.

Pernyataan tersebut relevan dengan keterangan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan,

rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kadang menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir.<sup>50</sup>

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan perencanaan yang berjalan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki alternatif cara tersendiri, yang mana perencanaan tersebut adalah hasil modifikasi perencanaan-perencanaan sebelumnya agar perencanaan yang dilakukan bisa menjadi suatu kunci pencapaian tujuan. Menurut Peneliti kegiatan tersebut dapat memudahkan kegiatan perencanaan dikarenakan sudah terdapat contoh nyata perencanaan yang sudah dilakukan, tinggal mengevaluasi kekurangan maupun kelebihan dari perencanaan yang sudah dilakukan tersebut supaya kedepannya dapat berjalan dengan maksimal.

---

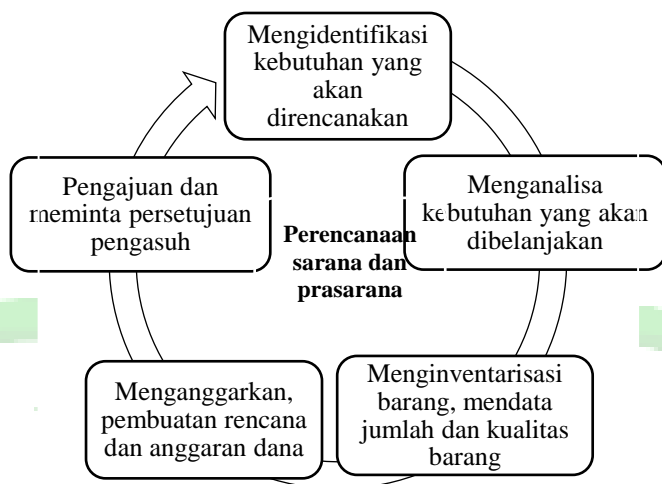
<sup>50</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 77-78.

Perbedaan manajemen sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan manajemen di pondok lain yaitu terletak pada fasilitas yang baik seperti gedung, lapangan, ruang kelas dan lain sebagainya.

Puncak dari kegiatan perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu dengan mengajukan rencana dan anggaran dana kepada pengasuh pondok. Di Pondok pesantren Darul Huda Mayak, seluruh dana pembangunan gedung diambilkan dari bendahara pusat dan dengan mengatur unit-unit usaha yang ada di dalam pondok seperti koperasi, kantin, fotokopi, rental, USP (unit simpan dan pertelekomunikasian), dan bengkel las.

Dari pembahasan mengenai perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren

Darul Huda Mayak maka dapat diambil kesimpulan bahwa jikalau menginginkan perencanaan yang bisa berjalan pada saat pelaksanaannya maka, diperlukan pemilihan keputusan yang mana pemilihan keputusan tersebut dilakukan dengan mengevaluasi perencanaan yang sudah berjalan sebelumnya.



**Gambar 4.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.**

## **2. Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, seperti halnya pemanfaatan-pemanfaatan yang lembaga pendidikan lainnya yaitu dengan mendistribusikan ke semua kelas dan asrama. Pengurus sarana dan prasarana juga memiliki alat yang digunakan untuk perbaikan jika terdapat barang yang rusak. Dalam hal pemanfaatan lainnya pengecekan fasilitas juga dilakukan disetiap bulan.

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju



sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Menurut Hafidz, pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>51</sup>

Menurut Peneliti kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sesuai dengan apa yang dinamakan pemanfaatan dikarenakan pemanfaatan adalah sebuah cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek sesuai dengan kegunaannya.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak semua sudah memenuhi

---

<sup>51</sup> Mohammad Nurul Huda, Optimalisasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 2, (2018), 55.

dari jumlah kelas tetapi hanya sebagian kecil dari sarana dan prasarana yang ada dibuat tidak mencakupi semua jumlah kelas dikarenakan fungsi dari barang itu sendiri. Sarana yang sudah memenuhi jumlah kelas diatur untuk disimpan didalam kelas masing masing, tetapi untuk sarana yang belum memenuhi jumlah keseluruhan kelas, maka sarana tersebut dibuatkan tempat penyimpanan tersendiri. Sehingga jikalau ingin menggunakan alat tersebut maka bisa digunakan secara bergantian. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan apabila jumlah alat yang tersedia terbatas, padahal yang membutuhkan lebih dari satu kelas, maka alat-alat tersebut terpaksa digunakan bersama-sama secara bergantian dan alat pelajaran tersebut disimpan disuatu ruangan. Sedangkan Jika alat yang tersedia mencukupi banyaknya kelas, maka sebaiknya alat-alat disimpan

di kelas agar mempermudah penggunaan.<sup>52</sup>

Menurut Peneliti tindakan yang dilakukan pengurus bidang sarana dan prasarana tentang pemanfaatan barang yang mencukupi jumlah kelas dan yang tidak mencukupi jumlah dari kelas yang ada telah sesuai dengan teori mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana untuk satu kelas dan untuk kelas tertentu. Dikarenakan sarana yang dimiliki jika telah disediakan untuk semua kelas maka sarana tersebut disimpan didalam kelas. Tetapi jikalau sarana yang dimiliki sengaja dibuat tidak memenuhi jumlah kelas maka sarana tersebut dibuatkan tempat penyimpanan tersendiri sehingga sarana tersebut tidak mudah rusak ataupun hilang.

Sarana pendidikan memegang peran yang

---

<sup>52</sup> Sulis Rahmawati, Badrus Suryadi, *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 121.

sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Sarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Dalam hal pemanfaatan sarana menurut Nur Fatmawati dikutip dari Mustari bahwa harus mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan yang akan dicapai, kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas, tersedianya sarana dan prasarana penunjang,

dan Karakteristik siswa.<sup>53</sup>

Tujuan yang akan dicapai, kesesuaian antar media yang digunakan, tersedianya sarana dan prasarana penunjang, dan karakteristik siswa telah sesuai dengan apa yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak bahwa tujuan yang akan dicapai adalah agar kegiatan pembelajaran yang ada tentunya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, para santri yang menuntut ilmu bisa nyaman dalam belajar, dan supaya memenuhi fasilitas yang dapat menjadikan tercapainya visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Beliau juga mengungkapkan semua sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak telah dimanfaatkan sesuai kegunaan barang yang ada, tetapi

---

<sup>53</sup> Nur Fatmawati, dkk, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 2, (2019), 119.

terdapat sebagian kecil sarana dan prasarana tidak digunakan sesuai manfaat asli barang tersebut bisa dari pengalihan manfaat, serta sarana dan prasarana yang disalah gunakan.

Menurut Peneliti pemanfaatan dari sarana dan prasarana sendiri juga harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Dikarenakan jikalau suatu kegiatan tidak memiliki tujuan maka kegiatan tersebut serasa tidak memiliki arah yang pasti. Pemanfaatan sarana dan prasarana haruslah sesuai dengan apa manfaat barang tersebut, dikarenakan jika barang yang digunakan tidak sesuai dengan manfaat asli barang tersebut maka barang yang digunakan akan mudah rusak. Dalam pemanfaatan barang perlu kegiatan perawatan dikarenakan terdapat hal-hak khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus pula.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Rindi Livia, "Pemeliharaan dan Penggunaan Sarana Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MI Ma'arif Jenangan

Dari hasil observasi yang Peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak juga terdapat sarana dan prasarana penunjang seperti fasilitas gedung sekolah, asrama, sarana belajar audio visual, perpustakaan, proyektor dan wifi untuk pembelajaran, laboratorium, poskestren (pos kesehatan pesantren), rental komputer, koperasi, kantin, foto copy, laboratorium komputer, IPA, dan bahasa, lapangan olahraga, taman baca yang berupa papan koran, mading, dan buletin. Juga terdapat kamar tahfidz dan kamar khusus pembelajaran kitab kuning, terdapat juga kendaraan antar jemput yang diperuntukkan para santri tingkat mahasiswa-mahasiswi kampus, aula serba guna, dan gelanggang olahraga remaja (GOR). Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak telah sesuai dengan karakteristik santri yang mana

semua sarana dan prasarana yang ada berkualitas agar sarana maupun prasarana yang dimiliki bisa awet dalam hal pemanfaatannya oleh para santri itu sendiri. Peraturan pun juga dimiliki dengan tujuan agar pengguna sarana dan prasarana dapat berhati-hati dan menggunakan sesuai dengan fungsinya, agar sarana dan prasarana dapat awet seperti yang diinginkan.

Menurut Peneliti sarana dan prasarana penunjang cukuplah penting dalam proses belajar mengajar, dikarenakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru menerangkan dan santri mendengarkan, tetapi ada juga contoh yang guru berikan kepada para santri dengan menggunakan media pembelajaran supaya apa yang disampaikan dapat dipahami secara mendalam. Sarana dan prasarana yang ada haruslah disesuaikan dengan karakteristik santri atau peserta didik, dikarenakan jika sarana dan prasarana yang ada



tidak disesuaikan dengan karakteristik santri maka bagian yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana akan kesulitan dalam hal pemanfaatan dan perawatannya, dan kegiatan pembelajaran akan terhambat juga mantinya.

kegiatan yang dilakukan bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ketika mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan hal pertama yang dilakukan yaitu pengecekan seberapa rusaknya sarana maupun prasarana tersebut, apabila memiliki stok maka menggantinya dengan yang baru, jika barang yang bisa diperbaiki atau bisa dibuatkan ulang maka memperbaiki atau pembuatan ulang, jika barang tersebut terpaksa tidak memungkinkan untuk diperbaiki atau membuatkan ulang, maka akan merencanakan untuk menganggarkan pembelian lagi

sesuai kegunaan barang tersebut. Supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dan siap digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Sarana dan prasarana pembelajaran yang baik yaitu sarana dan prasarana yang selalu siap jika akan dipergunakan, sarana dan prasarana tersebut harus diperhatikan secara benar agar kondisi sarana dan prasarana tetap terjaga dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>55</sup>

Menurut Peneliti sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan sarana dan prasarana yang baik, dikarenakan sarana dan prasarana yang ada selalu siap ketika akan dipergunakan. Jikalau terdapat sarana

---

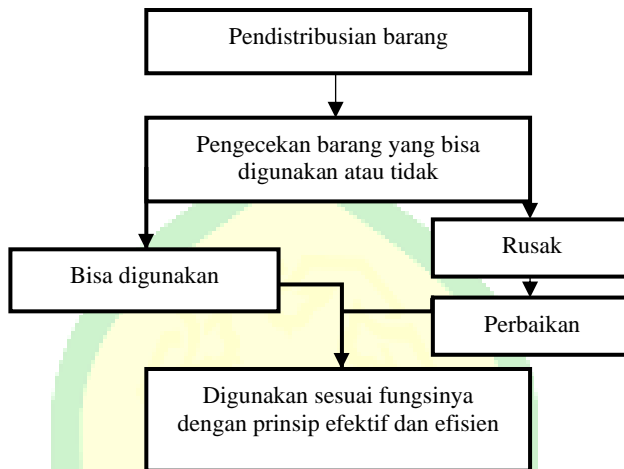
<sup>55</sup> Rosi Tiurnida Maryance, *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 39.

maupun prasarana yang belum bisa digunakan maka tidak akan lama akan bisa digunakan kembali. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam pemanfaatan sarana dan prasarana haruslah memperhatikan prinsip efektif dan efisien.<sup>56</sup>

Dilihat dari pembahasan mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak maka dapat diambil temuan teori jika terdapat sarana maupun prasarana yang cepat rusak, dan semua cara untuk mengatasinya masih gagal maka haruslah mempertegas peraturan dan hukuman yang dimiliki oleh lembaga pendidikan terutama pondok pesantren. Sekiranya membuat santri menjadi jera.

---

<sup>56</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 52.



**Gambar 4.2 Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

### **3. Analisis Implikasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Dalam proses belajar mengajar santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak membutuhkan sarana belajar baik bersifat pokok maupun penunjang tambahan. Jika sarana dan prasarana semakin lengkap maka inovasi

pembelajaran semakin meningkat, dan jika sarana dan prasarana terbatas maka pendidikan mau menginovasi lebih tinggi pasti terbatas. Tetapi kalau sarana dan prasarana semakin inovatif otomatis nanti kegiatan belajar mengajar lebih inovatif lagi. Hal tersebut relevan dengan pendapat Soetopo dikutip dari Teguh Triwiyanto, dikatakan mutu pembelajaran memiliki beberapa komponen yang memperoleh tekanan tertinggi dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu proses pembelajaran.<sup>57</sup>

Menurut Peneliti terdapat keterkaitan antara proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana. Dikarenakan kebutuhan dari kegiatan pembelajaran tidak luput dari sarana dan prasarana yang dimiliki baik bersifat pokok maupun sarana dan prasarana berupa penunjang tambahan, dalam memperlancar

---

<sup>57</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 8.

kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti menganalisis bahwa komponen dalam meningkatkan mutu pembelajaran berupa proses belajar peserta didik salah satunya yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, tidak hanya sarana dan prasarana pokok saja tetapi haruslah ada sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Dilihat dari sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangatlah mendukung sekali dalam pembelajaran, jadi pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tidak tertinggal.

Dalam mengetahui hasil langsung dari mutu pembelajaran yang ada di dalam kelas metode tes adalah cara yang paling relevan, entah tes secara lisan maupun tes tulis. Karena dari tes tersebut dapat mengetahui seberapa jauh daya tangkap santri dalam

memahami pembelajaran yang disampaikan. Selain itu metode pembelajaran juga digunakan untuk mengetahui hasil langsung dari mutu pembelajaran peserta didik. Metode yang digunakan salahsatunya yaitu metode penilaian sikap, dikarenakan sikap adalah hal utama dalam menuju mutu pembelajaran yang diinginkan.

Pernyataan tersebut relevan dengan keterangan teori bahwa hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.<sup>58</sup> Menurut Peneliti hasil langsung yang di terapkan oleh beberapa pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangatlah membantu dalam mengetahui seberapa pemahaman santri

---

<sup>58</sup> Arbagi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 92.

saat kegiatan pembelajaran. Apakah para santri dapat memahami penjelasan yang diberikan atau belum, jika belum maka tugas pengajar selanjutnya yaitu membenahi dimanakah kekurangan dalam pemahaman siswa.

Penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa dalam mengetahui hasil langsung peningkatan mutu pembelajaran cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tes baik secara lisan maupun tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap. Setiap pengajar atau guru memiliki cara tersendiri mengenai model titik tolak pengukuran mutu pendidikan secara langsung, tetapi di setiap metode yang digunakan memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui seberapa jauh para santri dalam memahami materi yang diajarkan oleh gurunya pada waktu itu.



Selanjutnya, kegiatan pemanfaatan yang dilakukan oleh pengajar yaitu menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan maksimal dan kreatif mungkin. Dikarenakan ketika seorang pengajar tidak kreatif akan pembelajaran di dalam kelas, biasanya suasana di dalam kelas akan monoton dan menimbulkan kebosanan, dan ketika menimbulkan kebosanan kemungkinan besar minat belajar santri akan menurun. Dilihat secara umum para pendidik telah menguasai materi yang diajarkan. Karena secara umum kuliahnya guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan mata pelajaran yang diampu itu sama dan jikalau tidak sama rata-rata SDM yang ada dari para guru mampu beradaptasi dan mampu menyerap pelajaran yang baru.

Pernyataan mengenai proses pendidikan, para

pengajar, dan cara mereka dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai dengan pendapat yang mengatakan alat berinteraksi dengan *raw input* siswa. Alat interaksi dengan *raw input* yakni peserta didik, seperti guru yang harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta keadaan yang berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai ajar dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kenerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa, bahwa mereka mau diajar dan mau belajar.<sup>59</sup> Salah satu faktor pemegang peran penting dalam kesuksesan tujuan organisasi yaitu dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya kualitas SDM sangat memungkinkan sekali dalam

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, 92

menggerakkan atau mengelola suatu perusahaan atau organisasi dengan efektif dan efisien.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut menurut Peneliti tentulah para guru atau tenaga pengajar haruslah memiliki metode pengajaran yang tepat, dan berusaha menginovasi sendiri kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dahulu mengenai karakteristik santri dan lain sebagainya. Tetapi jikalau sarana dan prasarana yang belum memungkinkan para guru juga harus sebisa mungkin menghidupkan suasana di dalam kelas agar tidak membosankan tanpa bergantung dengan sarana

---

<sup>60</sup> Muhammad Ainurrahman Wahid dan Muhammad Thoyib, "Manajemen sumber daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di MA Darul Huda Ponorogo Pada Masa Pandemi covid-19", *Edumanajerial*, Vol. 1, No. 1 (2022), 22.

pembelajaran.

Keadaan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki latar belakang yang berbeda baik lingkungan asal, keluarga asal, atau pendidikan asal. Dan para santri yang ada merupakan orang yang baru mondok. Orang tuanya juga baru menjadi wali santri, jadi memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kaitannya dengan lingkungan yaitu lingkungan sangat berperan penting dalam mencetak karakter santri baik dari lingkungan pondok maupun di rumah. Baik itu dari teman-teman santri sendiri maupun dari orang tua mereka.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan *Raw input* dan lingkungan. *Raw input* dan lingkungan, yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orangtua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan

dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.<sup>61</sup> Berdasarkan data di atas Peneliti menganalisis bahwa diri sendiri dan lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap belajar santri, baik itu dari lingkungan teman-teman mereka sendiri ataupun lingkungan keluarga mereka. Jikalau dari lingkungan keluarga terus mendukung dalam belajar santri maka akan berpengaruh besar terhadap mutu hasil belajar santri tersebut.

Menurut Peneliti para santri itu sendiri dan dukungan orang tua yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sama sama baiknya. Para santri kebanyakan sudah menanamkan jiwa menuntut ilmu, dan para orang tua juga sangat mendukungnya, para orang tua juga telah dihimbau dari pengurus pondok untuk ikut menerapkan siklus kehidupan yang ada di

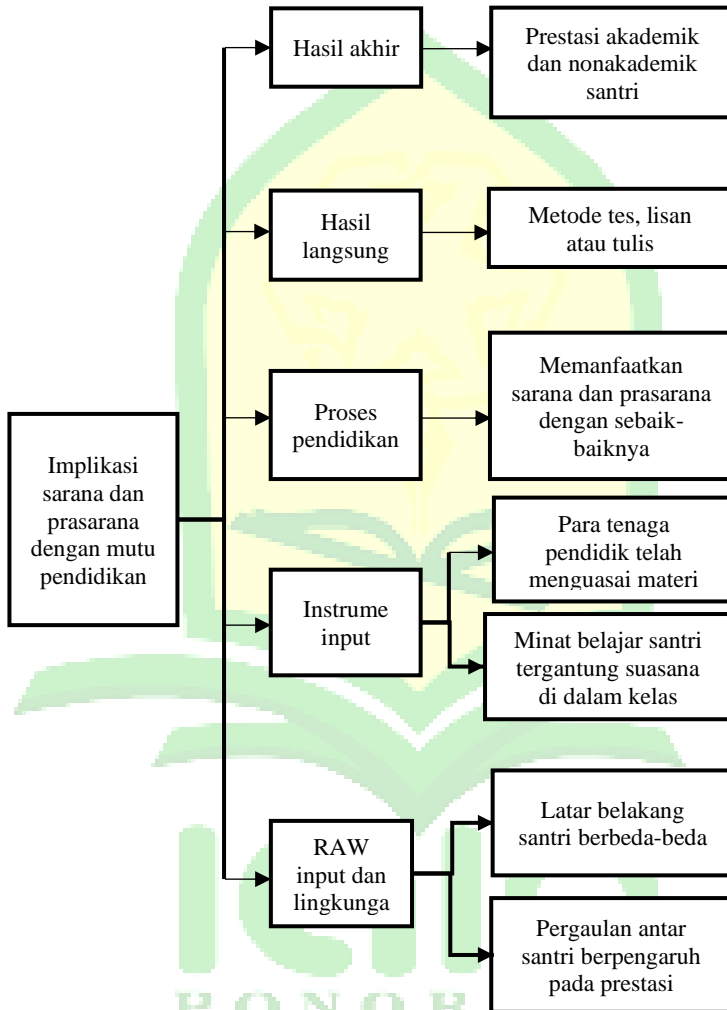
---

<sup>61</sup> Arbagi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 92.

pondok, supaya para santri juga terbiasa dan tidak lupa semua kegiatan yang ada di pondok ketika menjalani liburan.

Dari pembahasan mengenai implikasi sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terdapat teori manajemen yang sangat menarik, teori tersebut berupa pengelolaan sarana dan prasarana secara mandiri dalam artian semua dana yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dicukupi oleh lembaga tersebut dengan tujuan pembebasan uang tambahan bagi wali santri. Dengan memaksimalkan penghasilan unit usaha yang ada, maka dapat membuat suatu lembaga pendidikan tersebut mengelolanya secara mandiri dan teratur, tidak memberatkan para wali santri, dan dapat memenuhi seluruh sarana dan prasarana wajib dan penunjang untuk meningkatkan

mutu pembelajaran santri.



**Gambar 4.3 Implikasi Sarana dan Prasarana dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi: identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang akan diadakan, menganalisis kebutuhannya, menginventarisasi barang yang ada. Pengadaan barang yang akan diadakan haruslah membuat proposal yang kemudian diajukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam merencanakan kebutuhan barang dari dulu selalu memilih barang dengan kualitas yang baik dengan pertimbangan menyesuaikan karakteristik santri dan banyaknya jumlah santri yang



menggunakan barang tersebut.

2. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Darul Huda Mayak. Kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengurus Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu dengan mendistribusikannya ke seluruh kelas maupun asrama. Bidang sarana dan prasarana juga melakukan pengecekan terkait sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, jikalau terdapat barang yang rusak maka akan diperbaiki terlebih dahulu atau diganti dengan yang baru sebelum digunakan sesuai fungsinya dengan prinsip yang efektif dan efisien. Tujuan yang akan dicapai sarana dan prasarana yaitu agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, memenuhi fasilitas yang dapat menjadikan tercapainya visi, misi, dan tujuan

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak juga memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang bisa dikatakan sangat lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar santri.

3. Implikasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran santri, dikarenakan jika terdapat sarana yang tidak mencukupi dari jumlah santri satu kelas maka para santri akan malas dalam belajarnya, dan jika sarana dan prasarana tidak memadai maka memberatkan para ustaz dalam memikirkan inovasi pembelajaran yang terbatas ketika kegiatan sorogan, wekton, maupun sekolah pagi dan sore. Sedangkan indikator

peningkatan mutu pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi: a) Hasil akhir yang bisa dilihat dari prestasi akademik dan nonakademik santri. b) Hasil langsung yang dapat diketahui melalui tes secara lisan maupun tertulis. c) Pross pendidikan yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai mestinya dan dengan semaksimalnya. d) Instrumen input yakni para pengajar atau ustaz yang menguasai materi bahan ajar. e) RAW input dan lingkungan yang mana hal ini lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar santri.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak**

Diharapkan untuk terus memberikan ruang dalam mengembangkan mutu pembelajaran santri melalui perlengkapan sarana dan prasarana dalam

pembelajaran. Terkhusus untuk mengarahkan dan memberikan masukan kepada pengurus sarana dan prasarana agar lebih meningkatkan kinerjanya.

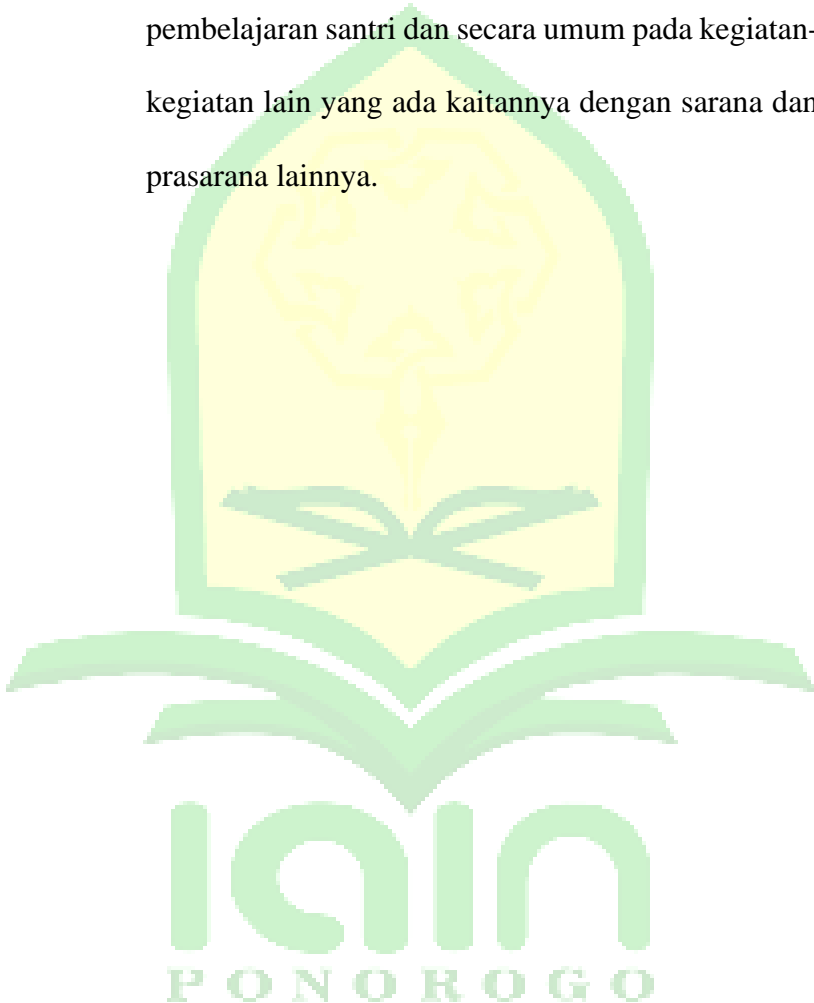
2. Bagi bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Diharapkan kepada semua pihak yang terlibat dari kegiatan sarana dan prasarana dari mulai awal hingga akhir untuk terus memaksimalkan kinerjanya, agar para santri, pengurus, maupun ustaz dalam melakukan kegiatan pembelajaran bisa berjalan maksimal, dan dapat mendukung sepenuhnya terkait peningkatan mutu belajar santri.

3. Bagi Peneliti ke depannya

Diharapkan untuk menimbang dan menjadikan Penelitian ini sebagai bahan acuan apabila mengadakan Penelitian lanjutan, terkhusus yang berhubungan dengan kontribusi seluruh

kegiatan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri dan secara umum pada kegiatan-kegiatan lain yang ada kaitannya dengan sarana dan prasarana lainnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Agama, Departemen, Republik, Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahan al-Kaffah*. Bekasi: PT. Aldawi Sukses Mandiri, 2012.
- Ainurrahman, Muhammad, Wahid, dan Muhammad, Thoyib. "Manajemen sumber daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di MA Darul Huda Ponorogo Pada Masa Pandemi covid-19", *Edumanajerial*. Vol. 1, No. 1, 2022.
- Ananda, Rusydi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2017.
- Arbagi, Dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Cici Juarsih, Dirman. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Diana, Nirvana. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Fachrurazi. *Pengantar Manajemen*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022.
- Fahham, Achmad, Muchaddam. *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak)*. Depok: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2020.
- Hani, T. Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Husen, Ahmad Anwar. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta didik di MTs Guppi Banjir Way Kanan*. Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Ikbal, Muhammad. *Pergumulan Sistem Pesantren (Transformasi Menuju identitas Baru)*. Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Dan Sosial*. Jakarta: GP Press. 2009.
- Julaiha, Siti dkk. *Kepemimpin dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Khadarudin. *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum*. Semarang:

Formaci, 2021.

Livia, Rindi. “Pemeliharaan dan Penggunaan Sarana Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MI Ma’arif Jenangan Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2 2021.

M. Arifin, Barnawi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.

Maryance, Rosi Tiurnida. *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Minarti Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Munir, Muhammad, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK*. Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2023.

Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia, 2005.



- Nugriani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurbaiti. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 9, No. 4, 2015.
- Nurul, Mohammad Huda. *Optimalisasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, 2018.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rahmawati Sulis, Badrus Suryadi. *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Risno. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amiin Pabuwaran Purwokerto Utara Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2015.
- Rofiah, Malikatur. *Peran Pembimbing Kamar dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo. Skripsi Tahun 2019.
- Rohim, Abd, Rohman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rosyid, Moh, Zaiful dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.

- Setiawan, Anky Sekti. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Pondok Pesantren Terpadu Usuluddin Blambangan Penengahan Lampung Selatan*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sio Agung Kholik, Dkk. *Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Nggunggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 1, No.2 ,2019.
- Solikah, Alfiatu. *Strategi Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Syah Puta, Rahmad, Murniati, Bahrn, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Vol. 5, No. 3, 2017.
- Tambunan, Hardi dkk. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Toatubun, Fathul Arifin dan Muhammad Rijal. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uais Inspiasi Indonesia, 2018.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Winarsih, Sri. “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Cendekia*. Vol. 15, No. 1 2017.

